

**PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID: PELUANG DAN
HAMBATAN (STUDI KASUS MASJID MUHAMMADIYAH
DI KABUPATEN GOWA)**

SKRIPSI



**CHOIRIAH MUSLIMAH NURDIN
NIM: 105721130320**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID: PELUANG DAN HAMBATAN
(STUDI KASUS MASJID MUHAMMADIYAH
DI KABUPATEN GOWA)**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

CHOIRIAH MUSLIMAH NURDIN
NIM: 105721130320

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen Pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**“Jangan bandingkan proses diri sendiri dengan orang lain,
Percaya sama diri sendiri Kesuksesan untuk orang yang
mau Berusaha” (Alm Nurdin)**

**“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu
kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada
diri mereka sendiri.” (Q.S Ar-Ra'd: 11)**

PERSEMBAHAN

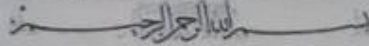
**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta
karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan
baik. Alhamdulillah Rabbil 'alamin**

**Tiada lembar yang paling inti dalam skripsi ini kecuali
lembar persembahan, skripsi ini kupersembahkan dengan
tulus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Alm Nurdin,
Ibunda Nurhaedah Dan Pak Andi Salju yang senantiasa
memberikan doa dan dukungan yang tak terhingga, serta
saudara-saudara yang selalu memberikan semangat dan
dukungan, sahabat – sahabat, orang-orang terdekat, dan
dosen Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya
dosen pembimbing saya yang telah membantu
mengarahkan skripsi ini sehingga bisa selesai.**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung iqra Lt.7 Telp.(0411)8669712 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengelolaan Keuangan masjid : peluang dan hambatan (Studi kasus Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa)
Nama Mahasiswa : Choiriah Muslimah Nurdin
NIM : 105721130320
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 25 Mei 2024 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Mei 2024

Menyetujui,

Pembimbing

Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
NIDN: 0904088601

Pembimbing II

Nasrullah, S.E., M.M
NIDN: 0914049104

Mengetahui,

Dekan,

Dr. Andi Jan'an, SE., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi
Manajemen,

Nasrullah, SE., M.M
NBM: 1151 132



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Choiriah Muslimah Nurdin
No. Stambuk/NIM : 105721130320
Program Studi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengelolaan Keuangan Masjid : Peluang dan hambatan (Studi kasus Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa)

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Mei 2024



Membuat Pernyataan,

Choiriah Muslimah Nurdin
NIM: 105721130320

Diketahui Oleh,



Dekan,

Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi
Manajemen,

Masrullah, SE., M.M
NBM: 1151 132



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 gedung igra Lt.7 Telp.(0411)8669712 Makassar

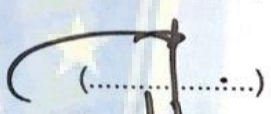


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Choiriah Muslimah Nurdin, Nim : 105721130320, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/61201/091004/2024 M, Tanggal 16 Zulkaidah 1445 H /25 Mei 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Manajemen** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Zulkaidah 1445 H
25 Mei 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE.,M. ACC
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Abdul Muttalib, S.E., M.M
2. Dr. Hj. Muchriana Muchran, SE.,M.Si.,CA
3. Nasrullah, S.E., M.M
4. Amelia Rezki Septiani Amin, S.E., M.M 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Andi Jam'an, SE.,M.Si
NBM: 651 507

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Choiriah Muslimah Nurdin
NIM : 105721130320
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengelolaan keuangan masjid : Peluang dan hambatan Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 27 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Choiriah Muslimah Nurdin
NIM: 105721130320

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Keuangan Masjid: Peluang & Hambatan (Studi Kasus Masjid Muhammadiyah Di Kabupaten Gowa)”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah, SE., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Zalkha Soraya, S.E., M.M, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Bapak ISMAIL RASULONG, SE., MM. selaku Penasehat Akademik.
6. Ibu Agusdiwana Suarni SE., M.Acc selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
7. Bapak Nasrullah, SE., M.M., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi.
8. Bapak\Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
9. Nurdin, S.Pd., M.Pd, yang merupakan cinta pertama penulis di dunia ini saya persembahkan skripsi ini Kepada Almarhum Ayahanda Nurdin, Semoga Papa Tersenyum dan tenang di surgaNya.
10. Pintu Surgaku Ibunda Nurhaedah, S.Pd dan Om Andi Salju Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan penyusunan skripsi penulis, beliau memotivasi serta do'a yang selalu beliau berikan kepada penulis.
11. Untuk Adikku Tercinta, Hafiz Haqqul Yaqin Dan Hilyah Auliah Al-Azim yang selalu menghibur dan memberikan semangat kepada penulis
12. Teman – Teman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2020, terkhusus Nurfadillah (uppa), Ayu Lestari, Nursamsi, Amming, Wanda, Ici Lamangga, Siti Marinda dan Abrar Abuchair.
13. Terakhir, diriku sendiri terima kasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga bisa sampai di titik ini, memilih untuk bertahan dan melanjutkan studi hingga akhir.

Akhirnya kata penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, Maret 2024

Penulis

Choiriah Muslimah Nurdin



ABSTRAK

CHOIRIAH MUSLIMAH NURDIN. 2024. *Pengelolaan Keuangan Masjid: Peluang & Hambatan (Studi Kasus Masjid Muhammadiyah Di Kabupaten Gowa)*. Dibimbing Oleh: Agusdiwana Suarni dan Bapak Nasrullah.

Masjid sebagai salah satu jenis organisasi nirlaba yang mengelola uang dari masyarakat dituntut untuk memiliki pengelolaan uang yang sistematis, transparan, dan akuntabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa dan untuk mengidentifikasi hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan. Studi ini melakukan penelitian kualitatif dengan melibatkan 35 Masjid dengan Informan bendahara masjid dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian Pertama, Pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa diketahui bahwa pengelolaan keuangannya masih menggunakan pencatatan yang sederhana. Tujuan kompilasi laporan keuangan Masjid telah tercapai. Namun informasi yang telah ada yang disiapkan belum dirinci, yang mana laporan keuangan Masjid dijelaskan pada bagian tersebut berupa kas masuk, kas keluar, dan saldo akhir saja. Dalam proses pelaporan kondisi keuangan, pengumuman tersebut dilaksanakan saat sebelum dilaksanakannya sholat jumat. Kedua, Berdasarkan analisis SWOT pengelolaan keuangan masjid, keterbatasan sumber daya keuangan menjadi salah satu kendala utama, dimana dana yang tersedia seringkali tidak mencukupi untuk melakukan pembangunan lebih lanjut secara fisik dan non fisik. Salah satu peluang besarnya adalah meningkatkan partisipasi jamaah melalui peningkatan kesadaran akan pentingnya dukungan finansial bagi masjid. Namun masjid ini juga perlu mewaspadaai beberapa ancaman yang dapat menghambat perkembangannya. Perubahan kondisi sosial ekonomi bisa berdampak pada jumlah donasi yang diterima, karena jamaah mungkin mengalami kesulitan keuangan. Dengan memanfaatkan peluang tersebut dan mengatasi kendala yang ada, Masjid Muhammadiyah Kabupaten Gowa dapat meningkatkan pengelolaan keuangannya, menjamin kelangsungan operasionalnya, dan tetap memberikan manfaat bagi jamaahnya dan masyarakat sekitar. Ketiga, Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Di Kabupaten Gowa dapat diketahui bahwa hambatan yang terjadi yaitu keterbatasan anggaran dalam sistem pengelolaan sehingga sering mengalami keterlambatan dalam pelaporan. Adapun peluang dalam pengelolaan keuangan masjid ditunjukkan dengan adanya kepercayaan masyarakat. Adanya peluang tersebut menjadikan proses pengelolaan dapat menjadikan aktivitas yang dilakukan lebih produktif dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Pengelolaan, Keuangan Masjid, Peluang, Muhammadiyah, Gowa.

ABSTRACT

CHOIRIAH MUSLIMAH NURDIN. 2024. *Mosque Financial Management : Opportunities & Obstacles (Case Study of the Muhammadiyah Mosque in Gowa Regency)*. Supervised by: Agusdiwana Suarni and Mr Nasrullah.

Mosques as a type of non-profit organization that manage money from the community are required to have systematic, transparent and accountable money management. The aim of this research is to identify the financial management of the Muhammadiyah Mosque in Gowa Regency and to identify obstacles and opportunities in financial management. This study conducted qualitative research involving 35 mosques with mosque treasurers as informants in the research. Based on the results of the first research, financial management of the Muhammadiyah Mosque in Gowa Regency, it is known that financial management still uses simple record keeping. The objective of compiling the mosque's financial reports has been achieved. However, the existing information that has been prepared has not been detailed, where the mosque's financial report is explained in this section in the form of cash in, cash out and final balance only. In the process of reporting financial conditions, the announcement is made before Friday prayers are held. Second, based on the SWOT analysis of mosque financial management, limited financial resources are one of the main obstacles, where the available funds are often insufficient to carry out further physical and non-physical development. One of the big opportunities is to increase congregational participation through increasing awareness of the importance of financial support for mosques. However, this mosque also needs to be aware of several threats that could hinder its development. Changes in socio-economic conditions may impact the amount of donations received, as congregants may experience financial difficulties. By taking advantage of these opportunities and overcoming existing obstacles, the Gowa Regency Muhammadiyah Mosque can improve its financial management, ensure the continuity of its operations, and continue to provide benefits to its congregation and the surrounding community. Third, obstacles and opportunities in financial management at the Muhammadiyah Mosque in Gowa Regency. It can be seen that the obstacles that occur are budget limitations in the management system so that reporting is often delayed. The opportunities in managing mosque finances are shown by the trust of the community. The existence of this opportunity means that the management process can make the activities carried out more productive and in accordance with the provisions that have been set.

Keywords : Management, Mosque Finance, Opportunities, Muhammadiyah, Gowa.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALIS	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori.....	7
1. Pengertian Pengelolaan.....	7
2. Pengertian Keuangan	8
3. Pengelolaan Keuangan.....	9
4. Manajemen Keuangan Masjid.....	12
B. Tinjauan Empiris.....	15
C. Kerangka Pikir	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Fokus Penelitian	31
C. Situs Dan Waktu Penelitian	31
D. Jenis Dan Sumber Data.....	32
E. Informan	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Metode Analisa Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	74
A. ★ Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 KERANGKA PIKIR

30



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Masjid di Indonesia.....	15
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4. 1 Laporan Keuangan Masjid Laporan Keuangan Masjid Muhammadiyah Babul Haq Bontotanga.....	58
Tabel 4. 2 Laporan Keuangan Masjid Muhammadiyah Nur Muhammad Boka ...	59
Tabel 4. 3 Analisis SWOT Pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa	67
Tabel 4. 4 Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian	81
Lampiran 2. Coding wawancara.....	82
Lampiran 3. Dokumentasi	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam. Selain sebagai tempat beribadah, masjid juga sering dijadikan tempat kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya seperti TPA, buka puasa bersama, kurban, rapat pengurus, dan Majelis Taklim (Yeni et al., 2021). Masjid juga demikian digunakan sebagai tempat menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya (Haerdy & Kusuma, 2022). Masjid selalu memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat di negara Muslim ini. Kehidupan mereka yang berputar di dalam dan di sekitar masjid, memaksa mereka untuk berdonasi untuk mendukung beragam aktivitas masjid (Islamiyah et al., 2020). Pemanfaatan informasi sebagai bentuk transparansi keuangan masjid menjadi salah satu kebutuhan khusus yang harus dimiliki tiap masjid agar informasi lebih menyeluruh dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Tabel 1.1

Data Masjid di Indonesia

No	Data Masjid	Jumlah
1	Masjid Negara	1
2	Masjid Raya	34
3	Masjid Agung	437
4	Masjid Besar	5.100

5	Masjid Jami	242.520
6	Masjid Bersejarah	1.051
7	Masjid di Tempat Publik	50.549

Seiring dengan meningkatnya jumlah pembangunan masjid dan etika di Indonesia, maka semakin besar pula peluang untuk memaksimalkan fungsi masjid dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangannya. Tujuan dari masjid sejahteraan dijelaskan secara rinci baik dalam Al-Quran maupun Sunnah, dan karena sunnah tersebut mempunyai dampak yang sangat positif bagi masyarakat luas, maka masjid sejahteraan segera memerlukan etik pengelolaan keuangan. Untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sehingga dapat memberi manfaat bagi orang banyak (Pradesyah et al., 2021).

Banyaknya sumber keuangan yang digunakan untuk mendanai kegiatan di suatu masjid erat kaitannya dengan besarnya jumlah dana yang disumbangkan. Mengingat besarnya sumbangan yang diberikan kepada masjid, maka diperlukan pengelolaan keuangan yang baik dan sehat. Salah satu ciri pengelolaan keuangan yang baik dan sehat adalah akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan masjid. Kegiatan dan pengelolaannya pembangunan masjid memerlukan dana yang besar karena tidak cukup hanya mengandalkan hasil saja kegiatan doa dan pengajian. Masjid harus memiliki sumber pendanaan yang berkelanjutan, seperti menggunakan pangsa pasar untuk mengembangkan bisnis tertentu. Sebagai organisasi nirlaba, masjid harus mengelola dana masyarakat secara sistematis, transparan, dan bertanggung jawab. (Saleh, 2019).

Masjid di Indonesia, baik yang umum maupun yang dimiliki oleh organisasi seperti Muhammadiyah, memiliki bagian-bagian yang penting dalam mendukung berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Secara umum, sebuah masjid terdiri dari ruang utama tempat pelaksanaan ibadah, seperti tempat salat utama (musalla) dan mimbar tempat khotbah dilakukan. Terdapat pula bagian yang khusus disediakan untuk menyimpan Al-Qur'an dan perlengkapan ibadah lainnya. Selain itu, masjid umum juga biasanya memiliki ruang untuk shalat jenazah, ruang perpustakaan, dan ruang kelas untuk kegiatan pendidikan agama. Di samping itu, area terbuka atau halaman masjid sering digunakan untuk aktivitas sosial, seperti pengajian, bazaar amal, atau acara keagamaan lainnya. Masjid yang dimiliki oleh Muhammadiyah biasanya menawarkan fasilitas yang serupa, namun juga mencerminkan nilai-nilai dan prinsip organisasi tersebut.

Masjid-masjid Muhammadiyah di Indonesia merupakan bagian integral dari sejarah dan perkembangan Islam di tanah air. Sejak pendiriannya pada tahun 1912 oleh KH Ahmad Dahlan di Yogyakarta, gerakan Muhammadiyah telah berperan penting dalam mengubah lanskap sosial dan keagamaan di Indonesia. Masjid-masjid yang didirikan di bawah naungan Muhammadiyah tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan, kesejahteraan sosial, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui pendirian masjid-masjid ini, Muhammadiyah telah menyebarkan ajaran Islam yang moderat dan inklusif serta memberikan akses lebih luas terhadap pendidikan agama yang berkualitas. Selain itu, masjid-masjid Muhammadiyah juga menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya, memperkuat jaringan komunitas Muslim di berbagai daerah di Indonesia. Dengan terus beradaptasi

dengan perkembangan zaman, masjid-masjid Muhammadiyah tetap relevan dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat modern, serta berperan sebagai agen perubahan positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan.

Masjid ini juga dapat digolongkan sebagai amal bisnis yang direncanakan oleh Muhammadiyah, salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia. Jumlah masjid yang didirikan oleh Muhammadiyah semakin meningkat dari tahun ke tahun (Bara, 2021), khususnya para kader Ikatan Muhammadiyah Di Sulawesi Selatan, yang meliputi 21 Kabupaten dan 3 Kota. Salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan memiliki potensi dalam menggerakkan ekonomi umat adalah Kabupaten Gowa. Dari data Pusat Dakwah Muhammadiyah (PUSDAM) Gowa, diperoleh informasi terdapat 42 masjid/mushola Muhammadiyah, 96 Masjid/mushola binaan Muhammadiyah yang terdapat dalam 22 Cabang di Gowa (Pimpinan Dakwah Muhammadiyah Kabupaten Gowa, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa potensi masjid-masjid Muhammadiyah sebagai mesin penggerak perekonomian nasional dapat diperhitungkan apabila masjid-masjid tersebut dilengkapi dengan makna infaq dan sadaqa yang dapat menjadi garda depan pembangunan perekonomian nasional. Potensi finansial Masjid Muhammadiyah Gowa dapat menjadi mesin perekonomian masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial ekonomi.

Dalam hal pengelolaan keuangan masjid, perlu dilakukan optimalisasi pengelolaan keuangan masjid berdasarkan pengelolaan syariah. Hal itu dilakukan untuk mengembangkan perekonomian umat di lingkungan Persatuan Muhammadiyah, yang nantinya dikembangkan tidak hanya di

lingkungan Persatuan Muhammadiyah tetapi juga secara luas kepada elemen masyarakat lainnya yang berpusat pada para pemimpin Muhammadiyah.

Berdasarkan uraian diatas itulah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih jauh tentang manajemen keuangan masjid muhammadiyah yang ada di Gowa, Sulawesi Selatan. Dalam hal ini, penulis mengambil judul penelitian tentang “Pengelolaan Keuangan Masjid : Peluang Dan Hambatan (Studi Kasus Masjid Muhammadiyah Di Kabupaten Gowa)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Di Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana analisis SWOT pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa?
3. Apa Saja hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Di Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Di Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui analisis SWOT pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa.
3. Untuk Mengetahui apa Saja hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Di Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah Sebagai sarana pendidikan dan tambahan wawasan untuk melatih peneliti memahami dan mengembangkan permasalahan serta melakukan penelitian ilmiah dengan menggunakan kerangka konseptual yang disajikan dalam sains dan data terpadu.

2. Bagi objek penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap nantinya diperoleh manajemen keuangan masjid yang sesuai dan tidak menyalahi kaidah agama islam. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh semua pihak yang mengurus pengelolaan masjid sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas dimasa yang akan mendatang.

3. Bagi objek lain

Penulis berharap para pembaca dapat menggunakan karya ilmiah ini sebagai referensi dan sumber penelitian bagi mahasiswa yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik serupa di masa mendatang. Membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akhirnya dengan optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berarti menggunakan sumber daya dengan efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan ini sangatlah penting di setiap masjid karena di setiap masjid tentunya perlu pengelolaan keuangan yang baik sehingga akan memudahkan dalam kegiatan-kegiatan masjid. (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1990). Menurut (Syarifudin, 2005) Pengertian pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengerahkan personel yang bertanggung jawab di tempat. Departemen keuangan melakukan kegiatan administratif seperti perencanaan dan penganggaran, pencatatan, pengeluaran, dan akuntabilitas. Suatu klausul atau acuan yang ditetapkan pada saat rencana awal dibuat dan pelaksanaannya mendukung rencana awal. Pengelolaan Merupakan suatu proses yang dapat membantu untuk mengembangkan kebijakan maupun tujuan di dalam organisasi.

Arti lain dari Pengelolaan ialah manajemen. Manajemen dalam Bahasa Inggris memiliki arti yaitu "Management" dan biasanya disertai dengan kata kerja "manager" yang berarti "mengelola". Secara khusus, manajemen mengacu pada kepemimpinan, atau dengan kata lain, orang yang melakukan kegiatan manajemen, dan disebut dengan "manajer" (Fauzi dan Irviani, 2018)

Menurut para ahli, terdapat perbedaan pendapat mengenai

pentingnya manajemen, antara lain sebagai berikut:

1. Manajemen adalah pengetahuan yang juga dapat diartikan seni untuk membantu penggunaan sumber daya manusia, atau sumber daya manusia alternatif, secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Karim, 2020).
2. Menurut Herni Ali dan Siti Nurhasanah Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang kemudian dikenal dengan fungsi manajemen (Herni Ali dan Siti Nurhasanah, 2021).

Dapat kita simpulkan Pengelolaan itu dapat diartikan sebagai manajemen, ataupun tepatnya pengelolaan adalah bagian dalam manajemen. Ini adalah proses yang menguraikan banyak kegiatan organisasi dan manajerial yang dilakukan oleh sekelompok orang yang bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasi tertentu.

2. Pengertian Keuangan

Keuangan menurut definisi (2010) adalah pengetahuan dan pengalaman tentang uang yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari setiap individu dan organisasi (Supriyanto, Widianti, 2015: volume 04, nomor 01, 54). Senada dengan Ridwan dan Inge, Gitman menyatakan bahwa keuangan adalah seni ataupun ilmu dalam pengelolaan uang. Terakhir, Emery dkk. Dinyatakan bahwa keuangan merupakan suatu disiplin ilmu yang berkaitan dengan penentuan nilai dan perumusan pendapat. Selanjutnya Pak. Pinches menjelaskan bahwa keuangan adalah uang yang dimiliki oleh bisnis, institusi, pemerintah, dan individu.

Dari pengalaman individu di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa keuangan merupakan pengetahuan etika di dan finansial yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari etika diy, baik individu, institusi, bisnis, atau etika pemerintah. (Isfenti Sadalia, 2010: 1).

3. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan organisasi sumber daya berupa uang guna mencapai tujuan perusahaan (Sujai et al., 2022)

b. Unsur-unsur Pengelolaan Keuangan

Menurut George R. Terry dalam buku Yayat M. Herujito menyebutkan fungsi pengelolaan dalam bukunya Principle of Management, Prinsip Manajemen memuat konsep-konsep dasar manajemen atau pengelolaan sebagai berikut:

a) *Man* (Manusia)

Manusia mempunyai kecerdasan primer dalam berbagai aktivitas karena mampu menyelesaikan setiap program yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tanpa sumber daya manusia mustahil pemimpin dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Di sisi lain, seorang manajer sendiri juga merupakan individu yang mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan melalui orang lain.

b) *Money* (Uang)

Uang adalah alat manajemen penting yang dapat digunakan dengan cara yang tidak memerlukan dana dalam jumlah besar dan memungkinkan Anda berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

c) *Material* (Bahan)

Bahan dalam manajemen diartikan sebagai bahan, data, dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan untuk menjalankan fungsi manajemen dan pengambilan keputusan.

d) *Machines* (Mesin)

Mesin adalah suatu alat yang digunakan sebagai proses melakukan kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat yang berupa mesin.

e) *Methods* (Metode)

Suatu metode atau cara harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan Metode yang ada perlu disesuaikan dengan rencana yang dibuat agar metode yang digunakan dapat akurat. Istilah “metode” mengacu pada proses pelaksanaan tugas manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat manajemen.

f) *Market* (Pasar).

Pasar juga merupakan sarana manajemen penting lainnya, khususnya bagi dunia usaha/asosiasi atau profesi hukum dengan tujuan menghasilkan pendapatan.

c. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Menurut George R. Terry, dalam bukunya Yayat M. Herujito fungsi penting pengelolaan sebagai berikut:

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah upaya yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan. Perencanaan dilakukan guna untuk mempersiapkan segala sesuatu di masjid berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan dengan menyiapkan rencana keuangan yang berisi biaya-biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan (Nasution & Miftah, 2022).

b) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian dapat didefinisikan sebagai proses mengadaptasi struktur organisasi terhadap sumber daya, tujuan, dan lingkungannya.

c) *Actuating* (Kepemimpinan)

Actuating Aktivasi di sini mengacu pada manajer yang tugasnya menggerakkan organisasi. Kepemimpinan adalah tugas manajer yang dapat menginspirasi orang lain untuk mengambil tindakan. Oleh karena itu, Keterampilan seorang manajer dapat diukur dari kemampuannya memotivasi anggota timnya untuk bekerja sama.

d) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan, juga dikenal sebagai pengendalian, adalah fungsi pengelolaan yang melibatkan pemantauan ketat dan pelaporan akurat setiap insiden yang terjadi.

4. Manajemen Keuangan Masjid

a. Pengertian Manajemen Keuangan Masjid

Masjid adalah lembaga keagamaan Islam yang merupakan bagian dari organisasi sektor publik nirlaba yang biasa disebut organisasi nirlaba. (Oktaviani, 2019). Masjid dibentuk dalam suatu organisasi yang terdiri dari struktur organisasi yang memiliki tugasnya masing-masing dalam mengelola masjid, termasuk didalamnya pengelolaan dana Masjid (Sabaruddin Chaniago, Andri Soemitra, 2022). Organisasi nirlaba mempunyai maksud atau tujuan utama untuk menunjang isu atau hal dalam menarik perhatian masyarakat dengan tujuan tertentu tanpa memperhatikan hal-hal yang mencari keuntungan atau profit. Ciri-ciri organisasi nirlaba antara lain sebagai berikut: organisasi nirlaba mempunyai sumber daya dari penyedia yang tidak mengharapkan imbalan atau keuntungan ekonomi, memproduksi barang atau jasa tanpa tujuan mencari keuntungan, dan tidak mempunyai kepemilikan (A. Suarni et al., 2023)

Saat ini, masjid juga dianggap sebagai salah satu penggerak perekonomian nasional berdasarkan kualitas keuangan masjid yang ada. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu solusi untuk mencapai kesejahteraan masjid. Pengelolaan keuangan Masjid merupakan suatu langkah dan upaya membantu Takmil Masjid

membuat rencana pemanfaatan potensi masjid serta menjamin efektivitas dan efisiensi masjid dengan tujuan memberikan kemaslahatan bagi umat. (Kusumadyahdewi, 2018). Pengelolaan keuangan masjid tidak hanya memerlukan pembelajaran bagaimana memperoleh dana masjid dan struktur permodalannya, namun juga mempelajari bagaimana penggunaan dana tersebut secara efektif dan efisien.

b. Kebijakan Keuangan Masjid

Kebijakan keuangan masjid memerlukan pencatatan dan pengelolaan dalam bentuk rekening untuk menjangkau Untuk keperluan penanganan masyarakat umum, pemasukan dan pengeluaran masjid (Muhammad Muhib Alwi, 2015). Adapun kebijakan dalam keuangannya adalah sebagai berikut:

- a) Penerimaan, Dalam hal ini Takmil Masjid harus melakukan verifikasi siapa penerima dana tersebut. Catatan pendapatan dari dana tersebut hendaknya termasuk dalam salah satu judul seperti sadaqah, infaq, zakat, dan lain-lain. Pendapatan dari dana ini harus dicatat secara teratur dan dikomunikasikan kepada jamaah masjid.
- b) Agar laporan keuangan menjadi sah, laporan tersebut juga harus mencatat pengeluaran kas masjid dan juga harus menyertakan bukti penggunaan dan pengeluaran dana tersebut.
- c) Anggaran dan pengendalian, Dana masjid dalam hal ini dianggap sebagai bantuan untuk rencana program kerja masjid serta untuk pemantauan dan administrasi kegiatan masjid.

- d) Laporan keuangan mencatat pengeluaran dan pendapatan Anda. Transaksi keuangan harus mengikuti peraturan yang berlaku saat ini yang bertujuan mempertanggungjawabkan seluruh transaksi keuangan, mulai dari dokumen hingga informasi dalam bentuk laporan keuangan.
- e) Pengelolaan keuangan masjid harus berdasarkan prinsip pengelolaan POAC (*Planning, Organization, Operations, Control*). Terdapat template perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pemantauan distribusi dana masjid ke Masyarakat.

c. Aturan Manajemen Keuangan Masjid

Apabila pengelolaan keuangan masjid dapat dikelola secara optimal maka pengembangan dana masjid dapat berjalan dengan sukses. Mengingat masih banyak masjid yang tidak menyediakan pengelolaan keuangan masjid, maka perlu dikembangkan untuk melakukan hal tersebut dan memberikan edukasi kepada jamaah masjid. Pemanfaatan dana masjid secara optimal terbagi menjadi dua kategori yaitu produktif dan konsumtif. (Pipit Rosita Andarsari, 2017)

Dana masjid dari infaq, shadaqah, zakat, wakaf dan lain sebagainya – Masjid – BPKM (Badan Pengelola Keuangan Masjid)

Aturan tersebut menjelaskan bahwa, pendanaan masjid berasal dari sumbangan masyarakat, bahan informasi, zakat, infak, sedekah, bahkan pemerintah. Oleh karena itu, pengelolaan masjid menjadi tanggung jawab Badan Kemakmuran Masjid. BPKM berencana

menggunakan dana tersebut. Titik data ini dapat diklasifikasikan sebagai data produktif dan data konsumen. Pengelolaan dana masjid secara produktif serta informasikan kepada masyarakat yang ingin memulai usaha. Namun perlu diingat bahwa orang tersebut adalah seorang wirausaha dan sedang merintis usaha di dekat masjid.

B. Tinjauan Empiris

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Suarni, A., Wahyuni, S., & Nurlina, N. (2023).	Analisis Praktik Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kabupaten Gowa Indonesia	Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.	Pengumpulan data teknikanya diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dan primer data.	Temuan penelitian ini adalah (1) perencanaan anggaran, yaitu Masjid di Desa Limbung hanyalah Masjid Agung Limbung yang melakukan perencanaan anggaran secara rutin dan ada pula yang hanya melakukan perencanaan bila ada adalah kegiatan atau pembangunan masjid bahkan ada yang belum pernah dilakukan sebuah rencana anggaran. (2) Pengelolaan dana, yang

No	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					<p>merupakan sumber pendapatan masjid didominasi oleh infaq jumat dan pendapatan lain seperti donatur dan di bulan Ramadhan ada juga Amalia Ramadhan.</p> <p>Masjid Pengeluaran sebagian besar digunakan untuk operasional masjid dan juga pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid. (3) batin kontrolnya, semua masjid telah menggunakan bukti seperti nota/kwitansi untuk mencatat dan melaporkan keuangannya, meskipun laporan keuangan tetap menggunakan laporan keuangan yang sederhana dan dibuat secara manual namun masjid pengelola transparan dengan menyampaikan</p>

No	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					<p>laporan keuangan setiap tahunnya Jum'at sebelum Sholat Jum'at. Evaluasi anggaran masih banyak masjid yang belum melakukannya dan hanya dilakukan oleh beberapa masjid di Desa Limbung itupun dilakukan ketika ada kegiatan besar, sedangkan untuk audit, cukup banyak masjid di Desa Limbung yang melakukan dimana laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara akan diperiksa oleh kepala pengurus masjid.</p>
2	Suarni, A., & Amelia, R. (2023)	Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid di Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba,	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.	Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuangan pengelolaan Masjid Agung dan Masjidil Haram adalah untuk kepentingan masjid, seperti biaya Pembangunan, biaya listrik,

No	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Sulawesi Selatan, Indonesia		sekunder dan data primer.	insentif, biaya pendeta, biaya peralatan dan segera. Di sinilah pencatatannya masih dalam bentuk yang sederhana: saja transaksi masuk, dana keluar dan saldo. Tetap saja, itu dana di Masjid Agung digunakan keseluruhan untuk kebutuhan masjid, sedangkan Masjid Agung memiliki biaya yang minim dan menyimpan saldo di rekening masjid. Dan untuk mencabut laporan keuangan Masjidil Haram dan Masjidil Haram, menyampaikan laporan keuangannya menggunakan mikrofon dan di papan donor.
3	Suarni, A., Jam'an, A., & Adawiah,	Pengelolaan Dana: Studi	Penelitian ini menggunakan	mewawancarai pengurus	Temuan penelitian ini memperkuat hal

No	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	R. (2023)	Kasus Penjelasan Pada Masjid Di Indonesia Sulawesi Selatan	an metode campuran, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif	masjid dan jamaah serta mengumpulkan data sekunder secara mendalam wawancara di 80 masjid di Sulawesi Selatan, Indonesia.	tersebut hasil penelitian terdahulu, dimana ditemukan bahwa sumber utama dana masjid adalah kontribusi amal publik. Dana tersebut juga dimanfaatkan secara optimal untuk operasional dan fisik Pembangunan masjid. Pencatatan keuangan Masjid hanya dilakukan ketika ada uang tunai yang masuk dan keluar. Kemudian uang masuk dan keluar, dan total uang tunai menggunakan Mikrofon Masjid. Ini Makalah ini merekomendasikan pemerintah mempunyai peraturan mengenai keterbukaan informasi laporan keuangan dan pengelolaan dana, seperti membuat laporan tahunan Masjid di

No	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					luar negeri, seperti Masjid Taqwa Brisbane dan Yayasan Masjid di Inggris.
4	Yeni, F., Susanto, E., & Sultani, Z. F. (2021)	Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Fatimah At-Tuwaijiry Bekasi	Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif	Teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara, observasi, dokumentasi	Berdasarkan hasil survei, pengelolaan keuangan sudah baik. Hal ini terlihat dari banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh , seperti melaksanakan kegiatan buka puasa dan pembagian sembako.
5	Astuti, A., Suarni, A., & Sahib, M. K. (2023).	Analisis penerapan prinsip manajemen keuangan terhadap laporan keuangan	Metode penelitian bersifat kualitatif	Data kualitatif yang berkaitan dengan subjek penelitian dikumpulkan melalui kuesioner.	Berdasarkan hasil penelitian diketahui teknik manual atau al kadarnya digunakan dalam praktik penggalangan dana di rumah ibadah Baitulrahman dan Jami al-Ikhlas ruas Dompu. Tempat ibadah hanya melakukan pencatatan penyetoran, penarikan dan saldo akhir dana. Kemudian,

No	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					<p>seminggu sekali sebelum berdoa, kami menggunakan mikrofon gereja untuk mengumumkan jumlah akhir, termasuk uang masuk dan uang keluar. Selain itu, arah penelusuran terhadap penyediaan dana yang tidak berguna menunjukkan bahwa penyediaan dana pada organisasi nirlaba belum terstruktur dalam penyediaan dana sesuai dengan peraturan yang ada, khususnya PSAK No. 45: sebagaimana tercantum. Ibadah Pengurus Daerah Ketidaktahuan atau memahami Nomor : PSAK 45</p>
6	Saleh, S. (2020)	Model Pengelolaan	Analisis data yang digunakan	Triangulasi, reduksi data,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model

No	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Keuangan Masjid : Peluang dan Hambatan (Studi Pada Masjid Sabilillah Malang dan Masjid Agung Jami' Malang)	penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman.	penyajian data, penarikan kesimpulan	pengelolaan keuangan yang digunakan oleh Masjid Sabilillah dan Masjid Agung Jami' Malang dapat dipahami sebagai berikut: untuk melakukan pengelolaan keuangan secara transparan, perlu dilakukan pencatatan riwayat laporan keuangan setiap bulannya secara detail. Caranya dengan mengacu pada catatan dan manajemen yang dilakukan masjid dalam jumlah besar. Pendekatan pengelolaan model pertukaran keuangan masjid adalah dengan menggunakan system pengelolaan yang berbasis transparansi sehingga dapat dilaksanakan accountability yaitu akuntabilitas dalam penginputan data.

No	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					<p>Dengan cara ini, selama proses pengumpulan, informasi keuangan masjid yang akurat dapat diberikan. Mengatur kepastian dan kedisiplinan para pembayar zakat serta menjaga rasa minder para mustahik zakat ketika berhadapan langsung dengan penerimaan zakat dari muzakki, seperti pengelolaan ZISWA di Masjid Sabilillah dan Masjid Agung Jami' Malang. Masjid Sabilillah dan Masjid Agung Jami' Malang tetapi hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan subtitulasi adalah keterbatasan anggaran dalam pengelolaan, yang segera tertunda pelaporan.</p>

No	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					<p>Pengelolaan keuangan masjid telah dilakukan secara profesional, transparan dan akuntabel, menurut masyarakat. Peluang ini diwujudkan dengan adanya kepercayaan dari masyarakat. Kemungkinan ini berarti bahwa proses pengelolaan dapat meningkatkan jumlah pekerjaan yang dilakukan secara produktif dalam kondisi tertentu.</p>
7	Putri, S. S. E. (2022).	Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Duri Riau	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	observasi dan wawancara dengan 28 pengurus masjid di kota duri guna mengetahui pengelolaan keuangan Masjid dan pengelolaan keuangan masjid.	Investigasi menemukan bahwa laporan keuangan masjid tidak dicatat sesuai standar, kurangnya sumber daya untuk mencatat laporan keuangan, dan informasi yang tersedia bagi pengurus masjid berada di bawah

No	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					standar laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa itu terbatas hanya pada satu input. Dicapat Daripada melakukan pencatatan ganda, pencatatan laporan keuangan masjid masih sangat sederhana, hanya berupa laporan kas yang ditempel di papan pengumuman informasi setiap hari Jumat.
8	Mahardika, M., Prasetyo, A., & Amalia, F. A. (2022).	Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid	Penelitian Menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian, semua masjid sudah membuat laporan keuangan sebagai bagian dari pertanggungjawabannya. Pengelola keuangan masjid memenuhi nilai-nilai prinsip akuntansi syariah yaitu tanggung jawab, keadilan dan kebenaran. Sila ketiga mengacu pada sifat-sifat Rasulullah (Siddiq, Amana,

No	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					<p>Tablai, Fatana). Namun penyelidikan menemukan bahwa praktik akuntansi masih belum memenuhi standar akuntansi nirlaba. Hal ini dikarenakan Manajer Keuangan tidak memiliki latar belakang keuangan. Sebagian besar publikasi keuangan masjid dirilis sebelum hari Jumat</p>
9	Khudhori, K. U. (2022)	Tata Kelola Keuangan Masjid Al-Jihad Kabupaten Rejang Lebong	Pendekatan digunakan yaitu penelitian kualitatif.	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Berdasarkan hasil analisis, terlihat jelas bahwa transaksi keuangan yang dilakukan oleh para ulama Masjid Al-Jihad di Kegubernuran Rejan Lebon dapat ditutup sebagai berikut: 1. Dalam rangka melaksanakan berbagai program, Masjid Al-Jihad di Kegubernuran Regent-Levon menggunakan

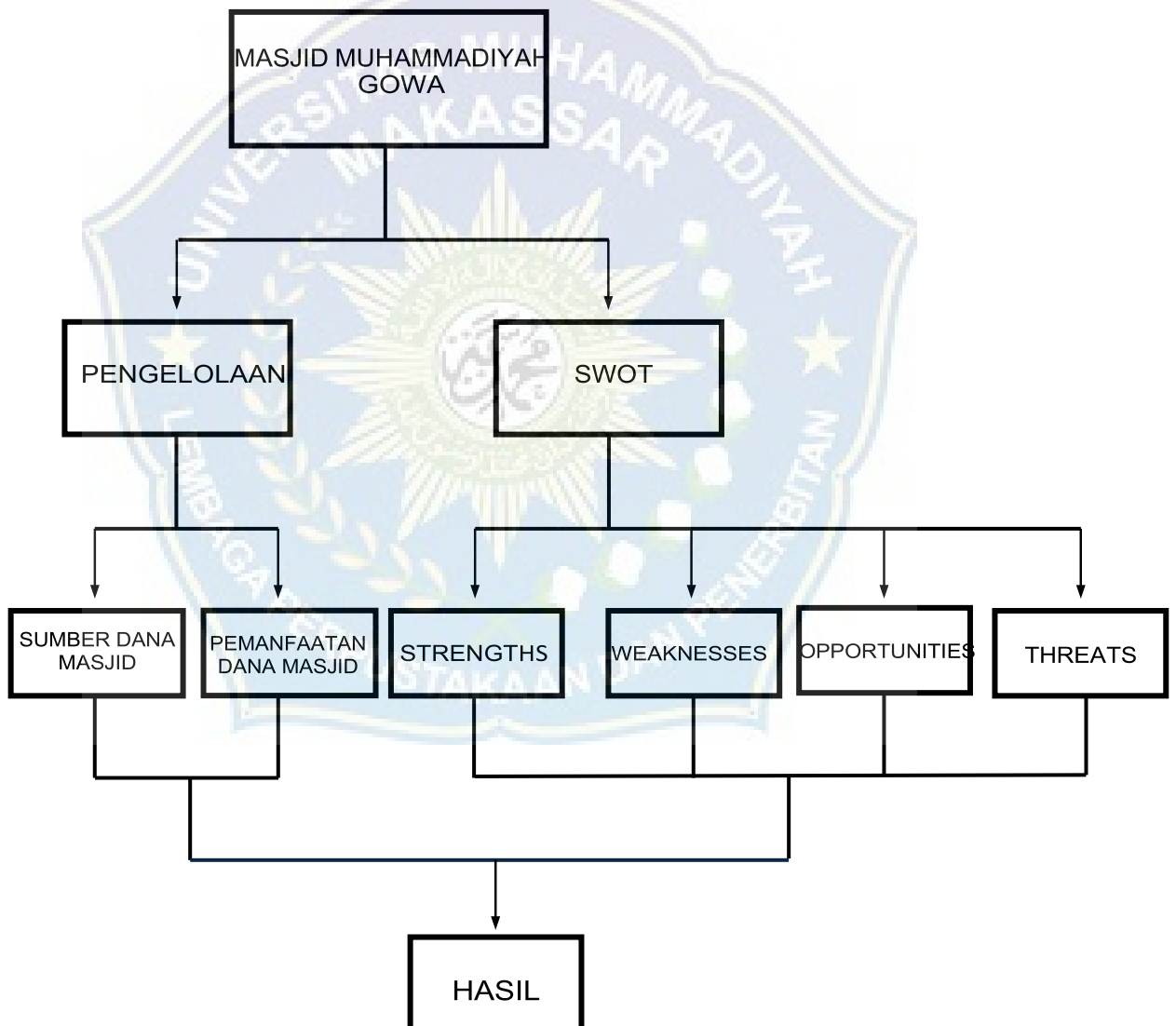
No	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					<p>dana dari berbagai sumber masyarakat setempat dan donator lainnya.</p> <p>2. Pengurus Masjid Al-Jihad Kabupaten Lebon menekankan dan memahami konsep transparansi (keterbukaan) dan akuntabilitas (tanggung jawab) dalam hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan masjid.</p> <p>Pembuktian penerapan konsep transparansi (keterbukaan) dilakukan dengan memisahkan kolom informasi sesuai dengan Namanya.</p> <p>Pembina, jamaah, dan komunitas dapat langsung menentukan bagaimana dana sumbangan digunakan. Lebih lanjut, terdapat bukti penerapan</p>

No	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					<p>konsep akuntabilitas penyampaian laporan keuangan sederhana dengan pengumuman langsung yang secara berkala sesuai dengan periode.</p> <p>3. Pengelolaan keuangan masjid belum sepenuhnya mencerminkan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut karena sistem manajemen berbasis pemberdayaan tidak terprogram dengan baik. terutama difokuskan pada pengembangan program, dengan landasan pada mushola masjid dan sekolah, serta musyawarah internal organisasi Muhamadiyah.</p>
10	Islamiyah, N., Siraj, S. A., &	Praktik Pengendalian	Metode Kualitatif	Pengumpulan data dilakukan	Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik

No	Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Osman, A. Z. (2020)	Internal Masjid Di Jawa Indonesia		melalui wawancara dan penelaahan dokumen terkait.	pengendalian internal merupakan proses yang diperlukan untuk mendukung akuntabilitas masjid. Hasilnya dapat digunakan sebagai referensi potensial untuk meningkatkan praktik pengendalian internal di masjid-masjid di Indonesia

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dianalisis dengan analisis deskriptif. Kualitatif penelitian adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena alam atau gejala (Abdussamad, 2021). Sedangkan analisis deskriptif digunakan dengan tujuan agar mampu untuk menggambarkan dan menggambarkan realitas sosial yang terjadi di masyarakat.



Gambar 2. 1

KERANGKA PIKIR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami Pengelolaan keuangan di Masjid yaitu Peluang dan Hambatannya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Diharapkan dengan menggunakan metode ini, penelitian yang dilakukan akan tepat sasaran. (Putri, 2022)

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan perilaku individu atau kelompok pada masyarakat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memberikan wawasan terhadap permasalahan baru yang muncul.

B. Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian ini adalah

1. Pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Di Kabupaten Gowa.
2. Analisis SWOT pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa
3. Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Di Kabupaten Gowa.

C. Situs Dan Waktu Penelitian

1. Situs

Situs Penelitian yaitu Di Masjid Muhammadiyah Yang Ada di Kabupaten Gowa.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian Dilakukan Pada Bulan Januari-Februari 2024

D. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data empiric yang diperoleh dari informan penelitian dan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti dari objek penelitian tersebut.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui telah kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian peneliti dan juga data yang diperoleh dari pemerintah setempat yang berkaitan erat dengan objek penelitian.

E. Informan

Dalam penelitian ini, yang menjadi Informan peneliti adalah bendahara masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa

NO	Nama Masjid	Informan
1	Masjid Muhammadiyah Babul Jannah Matteko Baru	Bendahara
2	Masjid Muhammadiyah Babul Firdaus Datarang	Bendahara
3	Masjid Muhammadiyah Babussalam Pabbarung	Bendahara
4	Masjid Muhammadiyah Babussalam Balangbuki	Bendahara
5	Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Silanggaya	Bendahara
6	Masjid Muhammadiyah Baiturrahman Benga	Bendahara
7	Masjid Hayatul Iman Muhammadiyah Kampong Daeng	Bendahara
8	Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Malino	Bendahara
9	Masjid Muhammadiyah Hidayatullah Batumenteng	Bendahara
10	Masjid Muhammadiyah Ni'matullah Bangkeng Ta'bing	Bendahara
11	Masjid Muhammadiyah Nurussalam Pattiro	Bendahara
12	Masjid Muhammadiyah Nurul Yagin Tonrokombang	Bendahara
13	Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Tonrokombang	Bendahara
14	Masjid Muhammadiyah Al-Munawwarah Teamate	Bendahara

15	Masjid Muhammadiyah Darul Agsa Baddo-baddo	Bendahara
16	Masjid Baitush-Sholihin Diklat Unismuh	Bendahara
17	Masjid Muhammadiyah Rahmatul Ummah Pandang-pandang	Bendahara
18	Masjid Muhammadiyah Nur Muhammad Boka	Bendahara
19	Masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Panciro	Bendahara
20	Masjid Muhammadiyah Al-Amin Panciro	Bendahara
21	Masjid Muhammadiyah Nurul Ilymy Panciro	Bendahara
22	Masjid Muhammadiyah Fastabiquil Khairat Bontobiraeng	Bendahara
23	Masjid Muhammadiyah Babul Hag Bontotangnga	Bendahara
24	Masjid Muhammadiyah Al-Ikhwan Paranga	Bendahara
25	Masjid Muhammadiyah Babussalam Bone	Bendahara
26	Masjid Muhammadiyah Nurul Hasanah Ritaya	Bendahara
27	Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Tanabangka	Bendahara
28	Masjid Baitul Makmur Bontomaero	Bendahara
29	Masjid Nurul Iradah Pattolosang	Bendahara
30	Masjid Jami Nurul Hidayah Panyangkalang	Bendahara
31	Masjid Muhammadiyah Nurul Haq Romanglompoa	Bendahara
32	Masjid Muhammadiyah Al-Amin Romanglompoa	Bendahara
33	Mesjid Muhammadiyah barembeng	Bendahara
34	Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Tamajannang	Bendahara
35	Masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Likuboddong	Bendahara

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data: teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data adalah sebagai

berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data mempunyai keunikan dibandingkan metode lainnya karena tidak memberikan informasi yang terbatas pada individu. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran mengenai pokok bahasan dan berfungsi sebagai pedoman, arah, dan pembimbing ketika melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data observasional meningkatkan hasil survei yang memberikan informasi terbatas tentang manusia serta objek alam lainnya, memungkinkan peneliti untuk lebih memahami situasi dan mengumpulkan lebih banyak informasi, Agar peneliti dapat lebih memahami keadaan dan mengumpulkan sampel lebih banyak di Masjid Muhammadiyah Kabupaten Gowa.

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian jangka panjang untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diselidiki. Wawancara adalah suatu jenis perundingan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan yang sama, yaitu hadirnya pewawancara (yang menimbulkan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan nasehat mengenai pertanyaan). Adapun narasumber dalam penelitian adalah Bendahara masjid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal

atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain, dengan metode dokumentasi memiliki keunggulan dari segi efisien waktu dan tenaga.

G. Metode Analisa Data

Metodologi analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai dari awal penelitian sampai dengan kesimpulan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, Nasution (1988) menyatakan bahwa “analisis dilakukan dengan menggunakan hipotesis dan data sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya dan berjalan lancar sampai temuan penelitian dapat ditafsirkan,” sedangkan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih menyeluruh. Bidang ini difokuskan pada proses dan pengumpulan data.

Teknik analisis data adalah cara mengklasifikasikan dan mengolah data menjadi informasi agar lebih mudah dipahami dan juga membantu memecahkan pertanyaan penelitian serta menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono, ada beberapa metode dalam analisis data untuk memudahkan pengolahan data sebagai berikut:

- a. Kumpulkan berbagai data untuk seleksi dan analisis.
- b. Pemilihan data terkait Penelitian
- c. Menganalisis (membahas) dan menarik menyimpulkan.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penyelidikan, menyeleksi, memutuskan, menganalisa, dan mengaplikasikan serta mengambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Panciro

Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Panciro merupakan salah satu masjid yang ada di Kabupaten Gowa yang Terdata di Buku Pusat Dakwah Muhammadiyah Gowa (PUSDAM Gowa). Bangunan masjid besar dengan Luas Tanah 399 m², Luas Bangunan 221 m² Dengan daya tampung Jamaah 300 Orang. Masjid ini berwarna Hijau yang menambah keindahan masjid. Masjid memiliki tempat wudhu yang memisahkan antara tempat wudhu pria dan wanita. Pembangunan fisik terakhir yang dilakukan oleh Pengurus Masjid adalah renovasi bagian atas yaitu bagian plafon masjid agar lebih modern dan lebih rapi.

Untuk bagian dalam masjid terdapat mimbar megah tempat khatib dan muballigh menyampaikan nasehatnya. Ada jam digital yang berada di Tengah yang berfungsi sebagai penunjuk waktu sekaligus penunjuk waktu jeda antara azan dan iqamat. Ada 2 buah lemari kaca tempat penyimpanan al-qur'an yang berada di depan kanan dan kiri. Selain itu, dalam masjid bagian belakang terdapat lemari kaca tempat mukena dan sarung, terdapat Kipas Angin sebanyak 4 buah. Pintu masjid menggunakan pintu kay. Jendela masjid menggunakan kaca putih. Lantai masjid dilapisi keramik berwarna putih. Masjid dilapisi karpet sajadah sebanyak 3 shaf untuk laki laki dan 2 shaf untuk wanita.

2. Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Malino

Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Malino didirikan pada bulan Maret 1998. Pembentukan pengurus masjid dilakukan secara resmi oleh cabang Muhammadiyah, dengan melantik 22 orang anggota pengurus sesuai dengan Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh cabang Muhammadiyah setempat. Masjid ini awalnya merupakan bagian dari Masjid Sanawia sebelum akhirnya dipisahkan pada tahun 1996 karena pertimbangan sekolah. Pengelolaan masjid serta pembiayaan operasionalnya sepenuhnya bergantung pada kontribusi masyarakat setempat. Dalam kegiatan khotbah dan ceramah, masjid mengandalkan tenaga dan sumber daya dari Muhammadiyah. Meskipun dikelola oleh Muhammadiyah, masjid ini juga terus mengandalkan kontribusi sukarela dan infak dari masyarakat setempat untuk menjaga kelangsungan operasionalnya.

3. Masjid Muhammadiyah Hidayatullah Batumenteng

Masjid Muhammadiyah Hidayatullah Batumenteng, yang terletak di desa Bilarengi, kecamatan Parigi, merupakan pusat spiritual dan sosial bagi masyarakat sekitar. Dibangun di atas lahan seluas 360m² dengan bangunan seluas 264m², masjid ini memiliki daya tampung hingga 300 jamaah. Masjid Muhammadiyah Hidayatullah Batumenteng didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan spiritual masyarakat setempat yang semakin berkembang. Diprakarsai oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah di desa Bilarengi, pembangunan masjid dimulai pada tahun yang mungkin bervariasi tergantung pada kebutuhan dan ketersediaan sumber daya. Proses pembangunan

mungkin melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, dengan sumbangan waktu, tenaga, dan dana untuk memastikan kesuksesan pembangunan.

4. Masjid Muhammadiyah Ni'Matullah Bangkeng Ta'bing

Masjid Muhammadiyah Ni'Matullah Bangkeng Ta'bing adalah sebuah monumen keagamaan yang menghiasi Dusun Gallang, desa Bilarengi, Kecamatan Parigi. Masjid ini merupakan bagian dari jaringan masjid Muhammadiyah di Cabang Parigi yang juga mencakup Masjid Muhammadiyah Hidayatullah Batumenteng, Masjid Muhammadiyah Nurussalam Pattiro, dan Masjid Muhammadiyah Nurul Yaqin Tonrokombang. Dalam naskah ini, akan diuraikan sejarah dan peran penting Masjid Muhammadiyah Ni'Matullah Bangkeng Ta'bing dalam masyarakat setempat. Dibangun dan dikembangkan oleh anggota Muhammadiyah setempat, masjid ini mungkin memiliki sejarah yang bermula dari inisiatif beberapa tokoh Muhammadiyah dan masyarakat sekitar. Proses pembangunan masjid ini mungkin dimulai dengan penggalangan dana dan partisipasi sukarela dari warga sekitar, yang bersama-sama membangun struktur fisik dan memperkuat fondasi keagamaan di kawasan tersebut.

5. Masjid Muhammadiyah Nurussalam Pattiro

Muhammadiyah Nurussalam Pattiro adalah salah satu peninggalan bersejarah di desa Bilarengi, kecamatan Parigi, Sulawesi Selatan. Masjid ini menjadi bagian penting dari jaringan masjid Muhammadiyah di Cabang Parigi, yang mencakup beberapa masjid termasuk Masjid Muhammadiyah Hidayatullah Batumenteng, Masjid

Muhammadiyah Ni'matullah Bangkeng Ta'bing, dan Masjid Muhammadiyah Nurul Yaqin Tonrokombang. Dalam naskah ini, kita akan menjelajahi sejarah dan karakteristik unik dari Masjid Muhammadiyah Nurussalam Pattiro. Masjid Muhammadiyah Nurussalam Pattiro didirikan oleh Pak Samsul Alam, seorang pimpinan Muhammadiyah di Kecamatan Parigi. Dibangun tepat di depan rumah Pak Samsul Alam, masjid ini menjadi simbol keagamaan dan komitmen terhadap pengembangan Islam yang moderat dan inklusif di wilayah tersebut. Pembangunan masjid ini mungkin dimulai sebagai inisiatif pribadi Pak Samsul Alam untuk menyediakan tempat ibadah bagi masyarakat sekitar.

6. Masjid Muhammadiyah Nurul Yaqin Tonrokombang

Masjid Muhammadiyah Nurul Yaqin di Tonrokombang adalah salah satu masjid yang memiliki sejarah panjang dan beragam perjalanan dalam perkembangannya. Dari awal didirikannya hingga keadaan saat ini, masjid ini telah menjadi pusat ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial bagi masyarakat setempat. Masjid Muhammadiyah Nurul Yaqin pertama kali didirikan pada tahun 1970-an sebagai respons terhadap kebutuhan spiritual dan keagamaan masyarakat Tonrokombang yang berkembang pesat. Pada awalnya, masjid ini mungkin berlokasi di tempat yang berbeda sebelum akhirnya dipindahkan ke lokasi saat ini. Perpindahan lokasi tersebut mungkin terjadi karena pertimbangan kebutuhan ruang yang lebih luas, aksesibilitas, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan pengurus masjid.

7. Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Tonrokombang

Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Tonrokombang adalah sebuah simbol kebersamaan dan kegiatan keagamaan yang penting bagi komunitas Muhammadiyah di wilayah Parigi. Dibangun oleh warga Muhammadiyah di bawah kepemimpinan pimpinan daerah Muhammadiyah pada masa itu, masjid ini merupakan salah satu dari beberapa masjid cabang Muhammadiyah yang tersebar di Parigi. Masjid ini didirikan dengan semangat gotong royong dan kebersamaan yang tinggi. Pimpinan daerah Muhammadiyah pada masa itu, bersama dengan anggota masyarakat yang peduli terhadap pembangunan sarana keagamaan, bekerja sama untuk membangun masjid ini. Dibangun di desa Bilarengi, Kecamatan Parigi, masjid ini memiliki luas tanah sekitar 160m², dengan bangunan utama mencakup area seluas 90m².

8. Masjid Muhammadiyah Al-Munawwarah Teamate

Masjid Muhammadiyah Al-Munawwarah Teamate Merupakan Tanah Wakaf yang di Wakafkan oleh orang Muhammadiyah. Masjid Muhammadiyah Al-Munawwarah ini Berada di Teamate, Desa Pallatikang Kecamatan Pattalassang. Masjid Muhammadiyah Al-Munawwarah merupakan salah satu masjid yang merupakan cabang dari Pattalassang yang terdiri dari Masjid Muhammadiyah Al-Munawwarah, Masjid Muhammadiyah Darul Aqsa Baddo-Baddo dan Masjid Baitush-Sholihin Diklat Unismuh (Universitas Muhammadiyah Makassar) yang merupakan masjid terbesar yang ada di cabang pattalassang yang memiliki luas tanah 497 m², Luas Bangunan 342

m2 Dan daya 300 daya tamping jamaah.

9. Masjid Muhammadiyah Darul Aqsa Baddo-baddo

Salah satu masjid Muhammadiyah Yang ada di kabupaten Gowa Adalah Masjid Muhammadiyah Darul Aqsa Baddo-baddo, di Desa Jenemadinging, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa. Masjid ini merupakan tempat ibadah umat islam serta memiliki fasilitas yang lengkap, bersuasa sejuk serta warna masjid yang mencolok sehingga membuat pengunjung tertarik untuk datang baik sekedar beristirahat untuk menghilangkan kepenatan. Masjid ini termasuk masjid Muhammadiyah cabang pattalassang. Sejarah berdirinya masjid ini Merupakan tanah wakaf dari seorang muslim seorang Imawan yang menginginkan pada saat itu di Dusun Jenemadingin menginginkan masjid yang termasuk di masjid paceleang yang terbentuk tiga dusun machina, Dusun Pattiro dan dusun patugu Gang setelah dipecah menjadi Desa paceleang menjadi dua sehingga ada 4 Dusun dan masing-masing Dusun ada ada dua masjid awal terbentuknya ini adalah tanah wakaf.

10. Masjid Baitush-sholihin Diklat Unismuh

Masjid Baitush-sholihin Diklat Unismuh Makassar merupakan Masjid yang posisinya berada di Pusediklat Universitas Muhammadiyah Makassar yang terletak di Bollali, Desa Borong palala, Kecamatan Pattalassang, Akan tetapi masjid ini Bukan amal usaha dari Pusediklat Universitas Muhammadiyah Makasar Akan tetapi masjid ini Dikelola oleh Masyarakat setempat dengan Musyawarah. Masjid ini Awal Mulanya Berdinya Masjid Baitush-sholihin Diklat

Unismuh Pada Saat Prof Rahman Rektor di Universitas Muhammadiyah Makassar Pada saat itu Masyarakat yang ada di sekitar Jarang ke masjid karena posisinya masjid pada saat itu Cukup jauh misalnya masjid Di Pusdiklat pondok yang dekat dari tempat tersebut adalah masjid Darul Istiqomah, Sehingga Masyarakat Jarang pergi Shalat Berjamaah.

11. Masjid Muhammadiyah Rahmatul Ummah Pandang-pandang

Masjid Muhammadiyah Rahmatul Ummah Pandang-Pandang menjadi bukti kepedulian dan komitmen pimpinan Muhammadiyah terhadap pembangunan keagamaan di daerah tersebut. Dibangun pada tahun 1940 atau mungkin 1936, masjid ini telah menjadi pijakan spiritual bagi umat Islam di Kabupaten Gowa. Renovasi telah dilakukan sebanyak empat kali, menunjukkan perhatian kontinu terhadap pemeliharaan dan perkembangan fasilitas masjid. Pengelolaan Masjid Muhammadiyah Rahmatul Ummah dilakukan secara kolektif oleh komunitas setempat, dengan pemimpin yang dipilih dari kalangan masyarakat. Sebagai ketua, bendahara, dan sekretaris, Anda memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan operasional sehari-hari masjid. Meskipun tidak secara resmi tercatat, keberadaan Anda sebagai pemimpin tunggal mencerminkan keterlibatan aktif Anda dalam mengelola masjid.

12. Masjid Muhammadiyah Nur Muhammad Boka

Masjid Muhammadiyah Nur Muhammad Boka Adalah Masjid yang terletak di Jalan Poros Limbung, Desa Tinggimae, Kecamatan Barombong Yang memiliki Luas tanah 520 m², Luas Bangunan 450

m² dan daya tampung jamaah sebesar 300 Jamaah Lebih. Masjid ini merupakan satu-satunya masjid Muhammadiyah yang ada di Palangga. Masjid ini berwarna Hijau dengan Pagar Putih-Hijau yang menambah keindahan masjid. Masjid memiliki tempat wudhu yang memisahkan antara tempat wudhu pria dan wanita. Pembangunan fisik terakhir yang dilakukan oleh Pengurus Masjid adalah renovasi bagian atas yaitu bagian plafon masjid agar lebih modern dan lebih rapi. Masjid Muhammadiyah Nur Muhammad Boka Memiliki standar atau pedoman khusus yang diterapkan oleh masjid dalam menjalankan operasional umum Yaitu Dimana seperti apapun yang dilakukan pengurus masjid akan di lakukan sesuai dengan Keputusan Bersama dengan melalui rapat.

13. Masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Panciro

Masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Panciro Terletak Di Jalan Poros Sungguminasa-Takalar, Panciro, Desa Panciro Kecamatan Bajeng. Bangunan masjid dengan luas tanah 1.178 m² dan luas bangunan 720 yang memiliki kapasitas 500 Lebih jamaah. Bangunan masjid besar dengan dua lantai dan menara yang menjulang. Masjid memiliki tempat wudhu besar yang memisahkan antara tempat wudhu pria dan wanita. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Jihad Panciro Sekitar Tahun 1960-an yang Tanahnya wakaf Muhammadiyah sehingga masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Panciro Merupakan Masjid Muhammadiyah. Masjid ini merupakan salah Satu Dari empat Masjid Muhammadiyah Cabang Lempangan Yang terdiri Masjid Nurul Jihad Panciro, Masjid Muhammadiyah Al-Amin Panciro, Masjid Nurul Ily

Panciro Dan Masjid Muhammadiyah Fastabiqul Khairat Bontobiraeng.

14. Masjid Muhammadiyah Al-Amin Panciro

Sejarah Masjid Muhammadiyah Al-Amin Panciro dimulai dari sebuah masjid tua yang kemudian direnovasi pada tahun 1995. Masjid ini dulunya adalah bangunan tua yang kurang terawat dan tidak layak sebagai tempat ibadah. Temboknya yang rendah dan halamannya yang tidak teratur menjadi masalah utama yang perlu diatasi. Pada saat itu, para anggota masyarakat yang peduli terhadap kondisi masjid tersebut membentuk panitia untuk merenovasinya. Mereka menyadari bahwa memperbaiki masjid adalah sebuah tugas penting yang harus dilakukan untuk kesejahteraan spiritual dan sosial umat Islam di Panciro. Namun, proses renovasi tidaklah mudah. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah masalah lokasi. Masjid tua tersebut berada di lokasi yang kurang strategis, dengan tembok yang rendah dan tanpa halaman yang memadai. Maka dari itu, panitia harus mencari lokasi baru yang lebih cocok untuk dibangun ulang.

15. Masjid Muhammadiyah Nurul Ilymy Panciro

Masjid Muhammadiyah Nurul Ilymy Panciro dibangun pada tahun yang tidak lama setelah berdirinya Muhammadiyah di wilayah tersebut. Pembangunan masjid ini diprakarsai oleh beberapa tokoh Muhammadiyah yang berdedikasi tinggi untuk meningkatkan kesadaran keagamaan dan mendukung pendidikan Islam di daerah mereka. Inspirasi untuk membangun masjid ini muncul dari kebutuhan mendesak akan tempat ibadah yang layak bagi umat Islam setempat,

serta untuk memperkuat keberadaan Muhammadiyah di wilayah tersebut. Pengelolaan sehari-hari Masjid Muhammadiyah Nurul Ilym dilakukan oleh sebuah dewan pengurus yang terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat dan pengurus Muhammadiyah setempat. Dewan ini bertanggung jawab atas manajemen keuangan, perawatan fasilitas, organisasi kegiatan keagamaan, dan administrasi lainnya. Dengan pengelolaan yang efektif dan transparan, masjid ini dapat berfungsi dengan baik sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial.

16. Masjid Muhammadiyah Fastabiqul Khairat Bontobiraeng

Masjid Muhammadiyah Fastabiqul Khairat Bontobiraeng adalah sebuah monumen keagamaan yang megah dan memiliki nilai sejarah yang mendalam. Terletak di tanah wakaf yang telah berdiri tegak selama lebih dari 40 tahun, masjid ini memancarkan cahaya spiritual di tengah-tengah desa Bontobiraeng, di kecamatan Palangga, salah satu cabang Muhammadiyah yang berada di Lempangang. Pendirian Masjid Muhammadiyah Fastabiqul Khairat Bontobiraeng dimulai lebih dari empat dekade yang lalu. Sejak awal berdirinya, masjid ini telah menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi komunitas sekitar. Sejarahnya yang panjang dan berharga memperkuat ikatan batin antara masjid ini dengan jamaahnya, serta dengan masyarakat luas di sekitarnya.

17. Masjid Muhammadiyah Babul Haq Bontotangnga

Sejarah berdirinya masjid Masjid Muhammadiyah Babul Haq Bontotangnga Dibangun sekitaran tahun 1970-an yang di bangun oleh orang-orang Muhammadiyah, pengurusnya Muhammadiyah,

sehingga Masjid Muhammadiyah Babul Haq Bontotangnga ini merupakan salah satu masjid yang ada di Borimatangkasa yang terdiri dari 5 (lima) masjid yaitu Masjid Babul Haq Bontotangnga, Masjid Muhammadiyah Al-Ikhwana Paranga, Masjid Muhammadiyah Babussalam Bone, Masjid Muhammadiyah Nurul Hasanah Ritaya Dan Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Tanabangka. Adapun bentuk rancangan anggaran Sifatnya melakukan rapat istilahnya melakukan evaluasi rencana Pembangunan dari kegiatan Masjid Muhammadiyah Babul Haq Bontotangnga termasuk rencana anggaran harus transparan terbuka kepada warga, para jamaah, maupun kepada sesama pengurus. Maka bentuk anggarannya harus dibuat untuk membantu setiap keputusan pengurus dalam mengelola dananya

18. Masjid Muhammadiyah Al-Ikhwana Paranga

Masjid Muhammadiyah Al-Ikhwana Paranga berdiri tahun 1960-an yang merupakan masjid Muhammadiyah yang letaknya di Paranga, Desa Bone Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Masjid ini berstatuskan dengan tanah wakaf yang diwakafkan oleh orang Muhammadiyah yang menginginkan membangun masjid Muhammadiyah pada saat itu. Masjid ini berada di Tengah-tengah pemukiman warga yang banyak warga yang memiliki luas tanah 200 m², luas bangunan 144 m² dan daya tampung jamaah sebanyak 250 jamaah. yang bisa dikategorikan seukuran bangunan surau kecil yang terlatak di halaman masjid yang telah indah seperti sekarang ini. Struktur organisasi masjid merupakan suatu susunan yang terdiri dari beberapa bagian atau bidang, masing-masing memiliki

fungsi dan wewenang serta tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Struktur organisasi digunakan sebagai koordinasi seluruh bagian atau bidang dalam masjid sehingga untuk menjalankan tugas menjadi lebih terarah.

19. Masjid Muhammadiyah Babussalam Bone

Masjid Muhammadiyah Babussalam bone Merupakan salah satu masjid yang berada di cabang Palangga, yang letaknya di Paranga, Desa Bone, Kecamatan Bajeng. Masjid Babussalam dibangun pada tahun 1970. Masjid Babussalam merupakan kategori Masjid Muhammadiyah yang semenjak tahun berdirinya. Masjid Babussalam memiliki luas tanah 473 m², luas bangunan 625 m² dengan status tanah Wakaf. Masjid Babussalam memiliki jumlah jamaah 300 orang jumlah muazin 2 orang dan Jumlah Khotib 2 orang . Keberadaan visi dan misi memiliki kedudukan penting sebagai bagian dari perencanaan strategi harus dibuat dengan sungguh-sungguh karena di dalamnya terkandung gambaran mengenai masa depan yang diidamkan. Adapun visi dan misi masjid : Masjid Muhammadiyah Babussalam Bone yaitu mewujudkan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman, pembinaan dan pemberdayaan umat

20. Masjid Muhammadiyah Nurul Hasanah Ritaya

Masjid Muhammadiyah Nurul Hasanah Ritaya bermula dari sebuah musalla sederhana yang pada awalnya hanya digunakan untuk kegiatan ibadah sehari-hari. Namun, seiring berjalannya waktu, musalla ini berkembang menjadi sebuah masjid yang menjadi pusat kegiatan sosial dan politik bagi masyarakat setempat. Pada masa

sebelum kemerdekaan Indonesia, masjid ini memiliki peran penting dalam perlawanan terhadap penjajah. Tempat musyawarah pemuda Muhammadiyah untuk merencanakan strategi perlawanan terhadap penjajah seringkali diadakan di masjid ini. Hal ini menunjukkan bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat perjuangan dan perlawanan terhadap penindasan.

21. Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Tanabangka

Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Tanabangka memiliki awal yang sangat sederhana. Pada awalnya, daerah Tanabangka tidak memiliki sebuah masjid, sehingga warga setempat bersama-sama merencanakan untuk membangun tempat ibadah yang layak. Dipilihlah sebidang tanah wakaf dari masyarakat setempat untuk menjadi lokasi pembangunan masjid ini. Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Tanabangka memiliki luas tanah sekitar 690m², dengan bangunan utama seluas 210m². Dengan ruang yang luas, masjid ini mampu menampung sekitar 300 jamaah pada setiap waktu shalatnya. Selain sebagai tempat ibadah, masjid ini juga menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan kultural bagi masyarakat di sekitarnya.

22. Masjid Baitul Makmur Bontomaero

Masjid Baitul Makmur Bontomaero merupakan masjid Muhammadiyah yang luas Tanahnya paling Luas di Kabupaten Gowa yang mencapai 4.328 m², akan tetapi masjid ini bukan masjid yang paling besar yang ada di Kabupaten Gowa yang hanya memiliki Luas Bangunan 412 m² yang tercantum Di buku Pusat Dakwah Muhammadiyah Gowa Yaitu Muhammadiyah Gowa Dalam Data

Lembaga Pengembangan Cabang Dan Ranting (LPCR) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gowa), Masjid Baitul Makmur Bontomaero hanya mampu menampung 200 Jamaah. Masjid Ini berdiri sejak tahun 1950-an yang lalu, yang keadaanya dindingnya hanya pakai dinding beton yang kecil. Namun Seiring berjalannya waktu, masjid tersebut mengalami perluasan, renovasi, atau pembaruan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan komunitas Islam di Bontomarannu dan sekitarnya.

23. Masjid Nurul Iradah Pattolosang

Masjid Nurul Iradah Pattolosang adalah salah satu landmark yang membanggakan di Pattolosang, sebuah desa kecil yang terletak di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. Sejak zaman dahulu, masjid ini telah menjadi pusat spiritual dan sosial bagi masyarakat setempat. Dengan kedalaman sejarahnya yang mencapai ratusan tahun, masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga saksi bisu dari berbagai peristiwa dan perubahan yang terjadi di sekitarnya. Masjid Nurul Iradah didirikan sudah lebih dari ratusan tahun yang lalu. Catatan sejarah tertua tentang masjid ini sudah tidak lagi terbaca, tetapi diceritakan bahwa masjid ini berasal dari masa-masa awal Islamisasi di Sulawesi Selatan. Dipercaya bahwa masjid ini dibangun oleh tokoh agama terkemuka atau oleh sekelompok kecil masyarakat yang sangat berkomitmen untuk memperkokoh iman dan praktek keagamaan mereka.

24. Masjid Jami Nurul Hidayah Payangkalang

Masjid Jami Nurul Hidayah berdiri pada tahun 1970-an sebagai

respons terhadap kebutuhan mendesak masyarakat akan tempat ibadah yang layak dan representatif. Pada masa itu, wilayah Panyangkalang masih dalam tahap perkembangan, dan kehadiran masjid ini memberikan landasan spiritual bagi perkembangan masyarakat sekitarnya. Pendirian masjid ini dilakukan melalui musyawarah dan gotong-royong masyarakat setempat, menunjukkan semangat kolektif untuk membangun tempat ibadah yang dapat melayani kebutuhan spiritual masyarakat.

25. Masjid Muhammadiyah Nurul Haq Romanglompoa

Masjid Muhammadiyah Nurul Haq Romanglompoa di Rembang adalah sebuah monumen sejarah dan semangat gotong royong yang terus berkobar. Dibangun sejak tahun 1964, masjid ini berdiri di atas tanah wakaf yang disumbangkan oleh masyarakat setempat, menandai keberadaannya sebagai aset spiritual yang berharga bagi komunitas Muhammadiyah di daerah tersebut. Awalnya, Masjid Muhammadiyah Nurul Haq Romanglompoa adalah sebuah bangunan sederhana yang didirikan dengan semangat kebersamaan dan kecintaan akan agama. Tanah yang diwakafkan untuk pembangunan masjid tersebut menjadi bukti nyata dari kontribusi dan komitmen masyarakat dalam membangun sarana ibadah yang layak.

26. Masjid Muhammadiyah Al-Amin Romanglompoa

Masjid Muhammadiyah Al-Amin Romanglompoa didirikan pada tahun 2002 atas inisiatif pimpinan Muhammadiyah setempat. Pada masa itu, banyak masyarakat yang kesulitan untuk mencapai masjid-masjid yang sudah ada, sehingga muncul kebutuhan akan

pembangunan masjid baru di wilayah tersebut. Inisiatif untuk membangun masjid ini mungkin muncul dari pemimpin Muhammadiyah yang peduli terhadap kebutuhan spiritual masyarakat dan berkomitmen untuk memperluas jangkauan agama Islam di daerah tersebut. Pada tahun 2002, pembangunan Masjid Muhammadiyah Al-Amin Romanglompoa dimulai dengan sumbangan dana dari ketua pimpinan daerah Muhammadiyah yang saat itu menjabat sebagai ketua. Peran bendahara dalam pengelolaan dana menjadi kunci dalam menjamin kelancaran proses pembangunan. Sumber dana utama mungkin berasal dari sumbangan anggota dan masyarakat setempat, yang digunakan untuk membiayai pembangunan fisik dan kelancaran kegiatan di masjid tersebut.

27. Masjid Muhammadiyah Barembeng

Sejarah berdirinya masjid Muhammadiyah Barembeng Masjid Ini berdiri Sebelum Indonesia Merdeka dan merupakan masjid Pertama Muhammadiyah Yang ada di Kabupaten Gowa. Masjid Muhammadiyah Barembeng pada saat itu yang menerima organisasi Muhammadiyah masuk di barembeng adalah orang-orang Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Bontonompo. Berdirinya Masjid Muhammadiyah Barembeng Berdiri Sejak Tahun 1930-an yang lalu dan masjid Muhammadiyah Barembeng ini merupakan Satu-satunya masjid Muhammadiyah Yang ada di Barembeng. Sejak Berdirinya masjid ini sampai sekarang merupakan biaya dari masyarakat itu sendiri. Masjid Muhammadiyah Barembeng Terletak Di Barembeng, Desa Kaleberembeng, Kecamatan Bontonompo.

Yang memiliki luas tanah 513 m², Luas Bangunan, 242 m² Dan daya tampung jamaah sebanyak 200 jamaah. Masjid ini letaknya di jalan poros barembeng yang berada di Tempat yang padat penduduk.

28. Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Tamajannang

Berdirinya Muhammadiyah Cabang Bontonampo Secara geografis, sebenarnya sejak dahulu, Barembeng dan Allu merupakan bahagian wilayah dari Bontonampo. Namun sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa sejarah perkembangan Muhammadiyah di wilayah tersebut diawali di daerah barembeng sehingga dengan sendirinya Barembeng tampil sebagai motivator dan pemekarsa atas berdirinya dua Cabang Muhammadiyah di wilayah Bontonampo. Kehadiran Muhammadiyah sendiri di Bontonampo pertama muncul dan berdiri di Likuboddong (salah satu wilayah di daerah Bontonampo) sekitar tahun 1960. Status Muhammadiyah dikala itu adalah masih bersifat ranting, dan susunan pengurus sebagaimana disebutkan oleh Pada'Alla Daeng Liwang (wawancara 7 Maret 2006).

29. Masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Likuboddong

Masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Likuboddong Merupakan Salah satu Masjid Yang ada Di Bontonampo, Cabang Bontonampo. Yang letaknya Di Likuboddong, Desa Sengkang Kecamatan Bontonampo. Masjid ini dibangun dulu dari swadaya masyarakat di Dusun Likuboddong terutama Muhammadiyah dan setelah beberapa tahun kemudian datang Imam desa yang melanjutkan ini masjid sekitaran tahun 1962. Masjid ini sedang melakukan Pembangunan lagi untuk memberikan Kenyaman Dan keindahan Masjid Dikarenakan dulu

masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Panciro ini hampir retak kubahnya sehingga mengantisipasi dengan cara memutuskan untuk merubah kubahnya dengan yang baru untuk mengantisipasi hal-hal yang bisa mendatangkan bencana korban, Masjid Ini juga Menjaga keamanan Sekitar Masjid Untuk masyarakat merasa nyaman pada saat beribadah di masjid Sudah di lengkapi dengan CCTV dengan arah-arah yang seperti tempat penitipan, mengantisipasi Kejadian yang tidak di Inginkan.

30. Masjid Hayatul Iman Muhammadiyah Kampong Daeng

Sejarah berdirinya Masjid Hayatul Iman Muhammadiyah Kampong Daeng Didirikan pada tahun 1953. Masjid Hayatul Iman Muhammadiyah Kampong Daeng yang terletak di Kampong Daeng, Desa Sengkang, Kecamatan Bontonompo. Masjid Hayatul Iman Muhammadiyah Kampong Daeng Merupakan satu-satunya masjid Muhammadiyah Yang ada Di Kampong Daeng, yang merupakan Cabang Allu.

Pada Saat Didirikan masjid Hayatul Iman Muhammadiyah Kampong Daeng Terjadi banyak permasalahan dan tantangan baik Dari Masyarakat maupun pada saat Pembangunan Dimana pada saat masjid dibangun terjadi kericuman pada saat itu Banyak masyarakat yang menghalangi Pembangunan masjid Hayatul Iman Muhammadiyah Kampong Daeng masyarakat berpendapat bahwa masing-masing daerah harus memiliki satu masjid namun pada saat itu Kampong Daeng sudah memiliki satu Masjid namun Bukan masjid Muhammadiyah yang jaraknya cukup jauh. Hj Nompo Dan Pak Nasa

hamper ditangkap karena mempertahankan masjid Hayatul Iman Muhammadiyah Kampong Daeng sehingga terjadinya kericuhan. Bahkan pada saat Diadakan Shalat Jumat pertama Di Masjid Hayatul Iman Muhammadiyah Kampong Daeng banyak yang membawa senjata tajam sampai-sampai persoalan agama harus berurusan dengan Kepolisian. Akan tetapi Masyarakat tetap mempertahankan masjid Hayatul Iman Muhammadiyah Kampong Daeng.

31. Masjid Muhammadiyah Babul Firdaus Datarang

Masjid Muhammadiyah Babul Firdaus Datarang, yang berdiri megah sejak tahun 1962, menceritakan kisah panjang keberadaannya yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan spiritual dan sosial masyarakat di sekitarnya. Sebagai pusat ibadah dan kegiatan keagamaan, masjid ini bukan sekadar bangunan fisik, melainkan simbol kebersamaan, kepedulian, dan komitmen untuk menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dibalik bangunan megahnya, terdapat struktur organisasi yang kokoh yang menjalankan roda kehidupan masjid dengan lancar. Dari Ketua yang memimpin, Sekretaris yang bertanggung jawab atas administrasi, hingga Bendahara yang mengelola keuangan, setiap anggota pengurus dan pegawai masjid memiliki peran penting dalam memastikan segala aktivitas berjalan dengan tertib dan efisien. Tak hanya itu, kehadiran tujuh anggota pengurus lainnya juga menegaskan komitmen untuk mewujudkan visi dan misi masjid sebagai pusat pelayanan masyarakat yang utama.

32. Masjid Muhammadiyah Babussalam Pabarrung

Masjid Muhammadiyah Babussalam Pabarrung adalah sebuah lembaga keagamaan yang menjadi pusat aktivitas keislaman bagi masyarakat sekitar. Dengan didirikan berdasarkan inisiatif orang-orang Muhammadiyah setempat pada tahun yang tidak dijelaskan secara pasti, masjid ini menjadi tempat ibadah dan pembelajaran agama bagi umat Islam di sekitarnya. Bangunan masjid yang sederhana namun kokoh menjadi landmark penting dalam kehidupan spiritual dan sosial komunitas setempat. Dalam struktur organisasinya, Masjid Muhammadiyah Babussalam Pabarrung memiliki Ketua, Sekretaris, Bendahara, serta sejumlah seksi-seksi lainnya yang bertanggung jawab atas berbagai aspek operasional dan kegiatan masjid. Meskipun tidak dijelaskan secara rinci, pengelolaan aset dan keuangan masjid dilakukan oleh pengurus masjid dengan pengawasan dan transparansi yang dijaga dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran.

33. Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Silanggaya

Masjid Nurul Iman Silanggaya adalah sebuah pusat kegiatan keagamaan yang berfungsi sebagai tempat ibadah dan pembelajaran bagi umat Islam di wilayah tersebut. Keberadaannya menandakan pentingnya peran agama dalam kehidupan masyarakat setempat. Dalam pengelolaannya, Masjid Nurul Iman memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Ketua, Bendahara, dan Sekretaris. Pengelolaan aset dan keuangan masjid dilakukan oleh pengurus masjid dengan sumber dana utama berasal dari swadaya

masyarakat. Setiap pemasukan dan pengeluaran dana dicatat secara tertulis untuk menjaga transparansi.

34. Masjid Muhammadiyah Baiturrahman Benga

Masjid Muhammadiyah Beiturrahman Benga adalah sebuah institusi keagamaan yang berdiri sejak tahun 1956. Dikelola oleh sekelompok pengurus yang terdiri dari Ketua, Bendahara, dan Sekretaris, serta sejumlah pengurus lainnya, total mencapai 10 orang. Struktur organisasi yang ada di masjid tersebut dianggap sesuai dengan tugas dan fungsi yang harus diemban. Sumber pendanaan utama masjid berasal dari sumbangan masyarakat. Setiap pemasukan dan pengeluaran dana dicatat secara rapi dalam buku kas untuk menjaga transparansi keuangan. Namun, tidak ada standar atau pedoman khusus yang diterapkan dalam menjalankan operasional umum.

35. Masjid Muhammadiyah Babul Jannah Bongki

Masjid Muhammadiyah Babul Jannah Bongki bukan hanya sekadar bangunan fisik tempat ibadah, tetapi merupakan jantungnya sebuah komunitas yang hidup dan bersemangat. Dengan akar yang dalam dalam sejarah lokal, masjid ini memiliki cerita yang kaya tentang bagaimana pada awalnya, pada tahun 1960-an, masyarakat sekitar bersatu untuk mewakafkan tanah ini demi membangun tempat ibadah yang layak. Keberadaan masjid ini tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual umat Muslim di sekitarnya yang pada masa itu harus menempuh perjalanan jauh untuk mencapai masjid terdekat, tetapi juga menjadi pangkalan untuk memperkuat jalinan sosial dan

budaya dalam masyarakat. Dari sudut pandang manajemen, pengelolaan Masjid Muhammadiyah Babul Jannah Bongki diatur oleh sebuah tim inti yang berdedikasi, didukung oleh kontribusi aktif dari anggota masyarakat setempat. Dengan ketelitian yang teliti, mereka mengelola dana masjid dengan transparan dan akuntabel, memastikan bahwa setiap rupiah yang dikumpulkan dari umat dipergunakan dengan efisien dan sesuai dengan kebutuhan masjid serta kepentingan umat.

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa

Pengelolaan berarti menggunakan sumber daya dengan efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan ini sangatlah penting di setiap masjid karena di setiap masjid tentunya perlu pengelolaan keuangan yang baik sehingga akan memudahkan dalam kegiatan-kegiatan masjid. Masjid Muhammadiyah telah melakukan pencatatan keuangan baik dalam hal penerimaan maupun pengeluaran hal ini dibuktikan pada laporan keuangan masjid Muhammadiyah Babul Haq Bontotanga dan Masjid Muhammadiyah Nur Muhammad Boka sebagai berikut :

Tabel 4.1

Laporan Keuangan Masjid Laporan Keuangan Masjid Muhammadiyah Babul Haq Bontotanga

Tanggal	Uraian	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Total Saldo (Rp)
17/1/24	Tagihan Listrik		1.488.000	
17/1/24	Ta'lim rutin		200.000	
19/1/24	Celengan Subuh	335.000		
19/1/24	Total Saldo			24.139.000
	Pemasukan			2.488.000
10/1/24	Kas Masjid			21.651.000

Tabel 4.2

Laporan Keuangan Masjid Muhammadiyah Nur Muhammad

Boka

Tanggal	Uraian	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Total Saldo (Rp)
	Saldo Kas Jumat Lalu			30.544.190
	Celengan Jumat Lalu	1.330.000		31.874.190
	1. Pengeluaran rutin		750.000	
	2. Bayar Listrik bulan 3		674.000	
	3. Biaya+Ongkos kerja samping masjid		3.621.000	
17/3/24	4. Balon lampu 20 watt 1 buah		45.000	
	5. Pipa ½ untuk pembuangan air AC		22.000	
	6. Mic Wireless		1.590.000	
	7. Biaya pengecekan kusen		359.000	
	Nota-nota terlampir		7.061.000	
	Saldo Kas			24.813.190

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa pengelolaan keuangan masjid muhammadiyah di kabupaten Gowa masih menggunakan pencatatan yang sederhana yang mana laporan keuangan Masjid pada bagian tersebut berupa kas masuk, kas keluar, dan saldo akhir saja. Selain itu Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa selalu melibatkan masyarakat dalam pengelolaan keuangan

masjid diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bendahara masjid

Muhammadiyah Nurul Iman Panciro :

“Setiap ada yang mau dibiayai dirapatkan seperti contoh sarana mandi mayat itu bukan saya punya mau bukan itu punya mau padahal kan dia sebagai sekretaris sebagai ketua juga tapi usulannya jamaah dengan adanya uang ditambah-tambahi”
(bendahara Masjid AJ)

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara masjid

Muhammadiyah Al-Mujahidin Malino bahwa :

“Kami selalu transparan ke masyarakat maupun sesama pengurus” (bendahara Masjid AR)

a. Strengths

kekuatan yang dimiliki oleh masjid sangat penting untuk memanfaatkan potensi yang ada dan mendukung keberhasilan program serta kegiatan yang dijalankan. Adapun kekuatan masjid seperti Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara masjid Muhammadiyah Nurul Iman Panciro bahwa :

“Terkait bagaimana yaa untuk sekarang ini tempat wudhu di pisahkan antara laki-laki dan Perempuan, yaa tentu bagaimana kedepannya ini di bersihkan, dan dulu ini ada pagarnya tapi di benahi supaya cukup untuk parkir”
(bendahara Masjid AJ)

Adapun peluang dari hasil wawancara dengan Bendahara masjid Muhammadiyah Al-Amin Panciro bahwa :

“Pada saat itu kita selaku panitia untuk merenovasi tapi pada saat tu terkendala lokasi kebetulan ada lokasi di belang nya itu kurang lebih 300 meter itu yang kita beli, kemudian kita renovasi dan alhamdulillah” (bendahara Masjid HA)

Adapun peluang dari hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Muhammadiyah Al-Amin Panciro bahwa :

“Kami selalu transparan ke masyarakat maupun sesama pengurus” (bendahara Masjid AJ)

Adapun peluang dari hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Panciro bahwa :

“Jadi tujuannya di masjid ada tiga yaitu yang pertama bagaimana agar jamaah mau datang menghidupkan suasana pada saat salat jamaah nomor 2 yaitu kami fasilitasi bagaimana itu masjid menjadi nyaman ada kipas angin ada karpet itu semua tugasnya petugas atau pengurus yang ketiga Bagaimana ada kegiatan aktif masjid misalnya pengajian-pengajian ceramah ceramah agama jadi di sini ada kegiatan agama yaitu ceramah-ceramah setiap minggu pengajian ibu-ibu setiap hari Sabtu sore” (bendahara Masjid AJ)

Adapun peluang dari hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Muhammadiyah Fastabiqul Khairat Bontobiraeng :

“Ada dua, disamping dia komunikasikan ke masyarakat, dia komunikasikan juga ke pimpinan cabang muhammadiyah, termasuk masjid Pandang-pandang” (bendahara Masjid SN)

Adapun peluang dari hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Nurul Iradah Pattolosang :

“partisipasi masyarakat Alhamdulillah selalu ndak ada aja masalah di sini” (bendahara Masjid MS)

Adapun peluang dari hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Haq Romanglompoa:

“Pihak masjid diatur oleh beberapa pengurus dengan bijaksana dan transparan” (bendahara Masjid HM)

b. Weaknesses

Weaknesses (Kelemahan) dalam Konteks Pengelolaan Masjid Mengidentifikasi kelemahan yang dimiliki oleh masjid sangat penting untuk memahami area yang memerlukan

perbaikan dan pengembangan. Adapun Kelemahan masjid seperti Sebagaimana hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Panciro bahwa :

“Dilakukan Pencatatan pada saat ada pemasukan dan pengeluaran saja” (bendahara Masjid AJ)

Adapun Kelemahan dari hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Malino :

“jamaahnya juga itu-itu saja kadang banyak, kadang sedikit, kalau jumat paling banyak ada sekitaran 10 orang dikarenakan lokasi yang rumah berjauhan” (bendahara Masjid AR)

Adapun Kelemahan dari hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Muhammadiyah Babul Haq Bontotanga :

“kita Fotokan ini masjid bahwa masjid kita ini mau dibangun lagi ini butuh dana sekian” (bendahara Masjid AR)

Adapun Kelemahan dari hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Muhammadiyah Babul Haq Bontotanga :

“Tidak masjid masjid tempo lama tidak mengembangkan Teknologi” (bendahara Masjid SN)

Adapun Kelemahan dari hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Muhammadiyah Darul Aqsa Baddo-baddo :

“tidak ada pengurusnya ada penanggung jawabnya seperti saya saya penanggung jawab bendahara sekaligus juga bisa juga membuat kebijakan di masjid ini jadi tidak ada pengurus Masjid” (bendahara Masjid MZ)

c. Threats

Mengidentifikasi ancaman yang dihadapi oleh masjid penting untuk mempersiapkan strategi yang efektif guna mengatasi atau memitigasi dampak negatif yang mungkin timbul. Adapun ancaman masjid seperti Sebagaimana hasil wawancara

dengan Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Yaqin

Tonrokombang bahwa :

“Boleh dikata tidak ada musim kemarau jadi tidak jadi kopi itulah sebabnya sehingga kurang sumbangan tapi karena kebersamaan baik yang tinggal di sini” (bendahara Masjid MS)

Adapun ancaman dari hasil wawancara dengan Bendahara

Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Malino :

“Kami melihat bagaimana masjid tidak ada permasalahan seperti sekarang masjid butuh dana untuk pondasi supaya tidak roboh agar tidak membahayakan” (bendahara Masjid AR)

Adapun ancaman dari hasil wawancara dengan Bendahara

Masjid Muhammadiyah Barembeng :

“Kalau jumat paling banyak ada sekitaran 10 orang dikarenakan lokasi yang rumah berjauhan” (bendahara Masjid MA)

Adapun ancaman dari hasil wawancara dengan Bendahara

Masjid Muhammadiyah Nurul Ilmy Panciro :

“Kalau yang seperti itu butuh pembiayaan untuk pembangunan untuk perbaikan agar tidak roboh masjid makanya masjid membutuhkan dana” (bendahara Masjid AR)

Adapun ancaman dari hasil wawancara dengan Bendahara

Masjid Muhammadiyah Nur Muhammad Boka :

“Dengan adanya kejadian yang terjadi seperti kehilangan kotak amal itu kita buka terus setiap hari.” (bendahara Masjid AK)

Adapun ancaman dari hasil wawancara dengan Bendahara

Masjid Muhammadiyah Nurul Haq Romanglompoa :

“Kurang sekali jamaah disini karena jaraknya dengan masjid lain sangat berdekatan dan ada lima berdekatan” (bendahara Masjid MR)

2. Peluang dan Hambatan dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa

Adanya peluang dalam proses pengelolaan menjadikan aktivitas yang dilakukan lebih produktif dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Upaya pengembangan sistem pengelolaan akan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Adapun Hambatan dari hasil wawancara dengan Bendahara Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Malino bahwa :

“Sekarang masjid butuh butuh dana untuk pondasi supaya tidak roboh karena butuh dana” (bendahara Masjid AR)

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Yaqin Tonrokombang bahwa :

“Bantuan kurang dari masyarakat mengenai dana karena dana hanya dari swadaya dari masyarakat” (bendahara Masjid MS)

Sebagaimana hasil wawancara dengan bendahara Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin malino :

“Jamaahnya itu-itu saja kadang banyak, kadang sedikit, kalau jumat ada sekitar 10 orang dikarenakan lokasi Jamaah yang berjauhan” (bendahara Masjid MR)

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan bendahara Masjid Muhammadiyah Rahmatul Ummah Pandang-pandang bahwa :

“saya dulu sekertaris namun yang lain tidak sesuai dengan tanggung jawabnya dan ada yang beberapa yang sudah meninggal jadi saya sebagai Ketua, bendahara dan sekertaris” (bendahara Masjid HA)

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan bendahara Masjid

Muhammadiyah Nurul Jihad Panciro bahwa :

“Disini sedikit saja orang karena jaraknya diantara masjid lain berdekatan semua” (bendahara Masjid)

Sebagaimana hasil wawancara dengan bendahara Masjid

Muhammadiyah Al-Mujahidin malino :

“sekarang masjid butuh dana untuk pondasi supaya tidak roboh” (bendahara Masjid AR)

Sebagaimana hasil wawancara dengan bendahara Masjid

Muhammadiyah Al-Mujahidin malino :

“Jadi tujuannya di masjid ada tiga yaitu yang pertama bagaimana agar jamaah mau datang menghidupkan suasana pada saat salat jamaah nomor 2 yaitu kami fasilitasi bagaimana itu masjid menjadi nyaman ada kipas angin ada karpet itu semua tugasnya petugas atau pengurus yang ketiga Bagaimana ada kegiatan aktif masjid misalnya pengajian-pengajian ceramah ceramah agama jadi di sini ada kegiatan agama yaitu ceramah-ceramah setiap minggu pengajian ibu-ibu setiap hari Sabtu sore” (bendahara Masjid AR)

Sebagaimana hasil wawancara dengan bendahara Masjid

Baitush-sholihin Diklat Unismuh bahwa :

“Pengurusnya secara umum Sebenarnya enak Ini mesti di sini dia hendak bentuk struktur ada ketua ada apanya ndak ada begitu tetapi istilahnya Muhammadiyah dulu pak rektor dulu bikin itu masjid kebetulan di sini kan jarang masjid dulu jauh biasa orang tua di sini pergi masjid di Pusdiklat Pondok di dekat sini Darul Istiqomah namanya sehingga masyarakat di sini jarang pergi salat pas ada masjid baitus Solihin setelah itu pak rektor langsung langsung kasih ke masyarakat sehingga masyarakat yang kelola pada saat itu jadi masyarakat” (bendahara Masjid MG)

C. Pembahasan

1. Pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pengelolaan keuangan masjid memiliki fungsi atau tujuan untuk memberikan dukungan dalam bidang keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan sehingga dapat menciptakan keseimbangan antara bidang-bidang dalam masyarakat sehingga mendukung upaya dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara maka secara sistematis pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa dapat ditunjukkan pada tabel 4.3

Tabel 4. 3

Analisis SWOT Pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa

ANALISIS SWOT			
Strengths	Weaknesses	Opportunities	Threats
1. Fasilitas Fisik yang Memadai 2. Renovasi dan Perawatan Berkala 3. Tujuan yang Jelas 4. Komunikasi terbuka 5. Partisipasi masyarakat 6. Kepengurusan Yang kuat	1. Pengelolaan Masih Sederhana 2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia 3. Keterbatasan Dana 4. Kurangnya Partisipasi Jamaah 5. Kurangnya Pengembangan Teknologi 6. Tidak ada organisasi formal	1. Pengembangan Kegiatan Sosial Kemasyarakatan 2. Pengembangan Sumber Daya Manusia 3. Peningkatan Komunikasi dengan Jamaah 4. Pemanfaatan Teknologi 5. Potensi Sumbangan Masyarakat	1. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi 2. Keterbatasan sumber daya keuangan 3. Kurangnya partisipasi jamaah 4. Kondisi lingkungan dan bencana alam 5. resiko keuangan 6. Kehilangan dukungan finansial Persaingan dengan masjid lain

Berdasarkan hasil wawancara yang di analisis menggunakan aplikasi Nvivo 14 Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa masjid ini memiliki berbagai kekuatan yang dapat dioptimalkan untuk

meningkatkan fungsinya dalam komunitas. Kekuatan utama termasuk fasilitas fisik yang memadai yang mendukung berbagai kegiatan ibadah dan sosial, serta adanya renovasi dan perawatan berkala yang memastikan fasilitas tersebut tetap dalam kondisi baik. Selain itu, tujuan yang jelas dari pengurus masjid memberikan arah yang terstruktur dalam setiap program yang dijalankan. Komunikasi terbuka antara pengurus dan jamaah membantu dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan memfasilitasi partisipasi masyarakat yang tinggi. Kepengurusan yang kuat dengan anggota yang berkomitmen juga menjadi fondasi penting dalam menjalankan operasional masjid secara efektif.

Namun, meskipun memiliki berbagai kekuatan, masjid ini juga dihadapkan pada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Pengelolaan yang masih sederhana mengindikasikan perlunya peningkatan dalam aspek manajerial dan administratif. Keterbatasan sumber daya manusia menjadi tantangan yang cukup signifikan, di mana jumlah tenaga kerja yang ada tidak cukup untuk mendukung semua aktivitas masjid. Keterbatasan dana juga menjadi kendala dalam melaksanakan program-program yang lebih besar dan berdampak luas. Kurangnya partisipasi jamaah dalam beberapa kegiatan menunjukkan perlunya strategi baru untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Selain itu, masjid ini belum maksimal dalam pengembangan teknologi, yang sebenarnya bisa digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan layanan. Tidak adanya struktur organisasi formal juga dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam

pembagian tugas dan tanggung jawab.

Meskipun demikian, terdapat banyak peluang yang dapat dimanfaatkan oleh masjid ini untuk berkembang lebih baik. Pengembangan kegiatan sosial kemasyarakatan merupakan salah satu peluang besar yang bisa meningkatkan peran masjid dalam membantu masyarakat sekitar. Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan kapasitas dan keterampilan para pengurus serta sukarelawan. Peningkatan komunikasi dengan jamaah melalui berbagai media, termasuk digital, bisa mempererat hubungan dan meningkatkan partisipasi. Pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan aplikasi untuk manajemen masjid atau media sosial untuk komunikasi, dapat membuat operasional lebih efisien dan menjangkau lebih banyak jamaah. Potensi sumbangan masyarakat juga besar, terutama jika ada kampanye yang efektif dan transparan untuk penggalangan dana.

Namun, masjid ini juga perlu waspada terhadap beberapa ancaman yang dapat menghambat perkembangannya. Perubahan kondisi sosial ekonomi bisa berdampak pada jumlah donasi yang diterima, karena jamaah mungkin mengalami kesulitan keuangan. Keterbatasan sumber daya keuangan juga bisa memperparah kondisi ini jika tidak diatasi dengan strategi yang tepat. Kurangnya partisipasi jamaah bisa menjadi ancaman yang serius, terutama jika mereka merasa tidak terlibat atau tidak merasa ada manfaat yang jelas dari kegiatan masjid. Kondisi lingkungan dan bencana alam juga merupakan ancaman yang harus diperhatikan, karena dapat merusak

fasilitas dan mengganggu aktivitas masjid. Risiko keuangan yang tidak terkelola dengan baik bisa mengancam stabilitas keuangan masjid. Kehilangan dukungan finansial dari donatur utama dan persaingan dengan masjid lain yang mungkin lebih modern atau memiliki program yang lebih menarik juga bisa mengurangi jumlah jamaah dan sumber daya yang tersedia.

Untuk mengatasi kelemahan dan ancaman ini, masjid perlu mengambil langkah-langkah strategis. Pertama, meningkatkan pengelolaan internal dengan membentuk struktur organisasi yang lebih formal dan efisien. Kedua, melakukan pelatihan dan pengembangan bagi pengurus dan sukarelawan untuk meningkatkan kapasitas mereka. Ketiga, mengembangkan strategi penggalangan dana yang lebih efektif dan transparan untuk menarik lebih banyak donasi dari jamaah. Keempat, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan komunikasi dengan jamaah. Kelima, mengembangkan program-program yang menarik bagi jamaah, terutama generasi muda, untuk meningkatkan partisipasi mereka.

Dengan memaksimalkan kekuatan yang ada, memanfaatkan peluang secara efektif, serta mengatasi kelemahan dan ancaman dengan strategi yang tepat, masjid ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi jamaah dan komunitas sekitarnya. Kekuatan internal masjid, seperti sumber daya manusia yang berkompeten, fasilitas yang memadai, serta program-program keagamaan dan sosial yang sudah berjalan dengan baik, perlu terus

diberdayakan untuk mencapai potensi maksimalnya. Para jamaah yang memiliki berbagai keahlian dan pengalaman dapat dilibatkan lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan masjid, baik sebagai pengajar, relawan, atau anggota tim manajemen.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suarni et al., (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan dana masjid sampai saat ini masjid-masjid Islam masih menggunakan pencatatan yang sederhana. Tujuan kompilasi laporan keuangan Masjid telah tercapai. Namun informasi yang telah ada yang disiapkan belum dirinci, yang mana laporan keuangan Masjid dijelaskan pada bagian tersebut berupa kas masuk, kas keluar, dan saldo akhir saja.

2. Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa

Adapun hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa dapat disajikan pada Tabel 4.4

Tabel 4. 4

**Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan
Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa**

Peluang	Hambatan
---------	----------

Ada peluang untuk meningkatkan kesadaran jamaah tentang pentingnya dukungan keuangan bagi masjid	keterbatasan dana hambatan melaksanakan pembangunan fisik dan non-fisik lebih lanjut.
Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan	Keterbatasan jumlah dan kualitas sumber daya manusia mungkin menjadi hambatan.
Memperkuat komunikasi dengan jamaah	Masjid menghadapi tantangan dalam mengumpulkan dana yang cukup
Potensi sumbangan dari masyarakat lokal yang peduli dengan kegiatan keagamaan, memberikan peluang	Masjid menghadapi masalah dengan infrastruktur yang tua dan rawan roboh

Pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa menghadapi berbagai hambatan dan peluang yang signifikan. Keterbatasan sumber daya keuangan merupakan salah satu hambatan utama, di mana dana yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk melaksanakan pembangunan fisik dan non-fisik secara lebih lanjut. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia, baik dalam jumlah maupun kualitas, dapat menjadi penghalang dalam menjalankan pengelolaan yang efektif dan efisien. Tantangan dalam pengumpulan dana juga merupakan hambatan yang besar, dengan masjid sering kali kesulitan mengumpulkan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pembangunan.

Namun, di balik hambatan tersebut, terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan masjid. Salah satu peluang besar adalah meningkatkan partisipasi jamaah melalui peningkatan kesadaran akan pentingnya dukungan keuangan bagi masjid. Dengan komunikasi yang intensif

dan program edukasi, jamaah dapat lebih memahami pentingnya kontribusi mereka dan menjadi lebih aktif dalam memberikan dukungan finansial.

Pemanfaatan teknologi juga menawarkan peluang besar. Penggunaan teknologi modern dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, seperti dengan adanya sistem donasi online, aplikasi manajemen keuangan, dan penggunaan media sosial untuk kampanye penggalangan dana. Teknologi dapat membantu dalam melacak pemasukan dan pengeluaran secara lebih transparan dan akurat, serta mempermudah jamaah dalam memberikan donasi.

Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa juga menghadapi masalah dengan infrastruktur yang buruk. Fasilitas yang tua dan rawan roboh membutuhkan perhatian serius dan dana yang cukup untuk renovasi dan pemeliharaan. Namun, dengan perencanaan yang matang, masjid dapat merencanakan dan mengelola proyek renovasi secara lebih efektif. Perencanaan yang baik juga dapat membantu dalam mengidentifikasi prioritas dan mengalokasikan sumber daya secara efisien.

Intensifikasi komunikasi dengan jamaah juga merupakan peluang yang tidak boleh diabaikan. Dengan komunikasi yang lebih kuat dan teratur, masjid dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan jamaah, meningkatkan partisipasi, dan membangun kepercayaan. Ini dapat mencakup penggunaan berbagai saluran komunikasi, seperti pertemuan rutin, buletin, media sosial, dan aplikasi pesan.

Dukungan donatur juga merupakan potensi besar yang bisa

dimanfaatkan. Mencari dan membangun hubungan dengan donatur potensial, baik individu maupun organisasi, dapat membantu dalam mengatasi keterbatasan dana. Selain itu, dukungan finansial dari keluarga yang peduli dengan operasional masjid juga merupakan kekuatan utama yang dapat terus didorong.

Struktur organisasi yang kurang formal dalam pengelolaan keuangan adalah salah satu hambatan yang perlu diatasi. Dengan membentuk struktur organisasi yang lebih formal dan terstruktur, masjid dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Ini termasuk penetapan peran dan tanggung jawab yang jelas, serta penerapan prosedur pengelolaan yang standar.

Potensi sumbangan dari masyarakat lokal yang peduli dengan kegiatan keagamaan juga memberikan peluang besar. Mengembangkan program-program yang relevan dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dapat meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam memberikan sumbangan. Terakhir, inovasi dalam pengumpulan dana, seperti memanfaatkan teknologi dan metode baru, dapat membuka jalan bagi pengumpulan dana yang lebih efektif. Misalnya, mengadakan kampanye donasi online, acara amal, atau program donasi bulanan yang teratur dapat membantu meningkatkan pendapatan masjid.

Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada, Masjid Muhammadiyah di Kabupaten Gowa dapat meningkatkan pengelolaan keuangannya, memastikan

kelangsungan operasional, dan terus memberikan manfaat bagi jamaah dan komunitas sekitarnya. Peluang-peluang tersebut meliputi berbagai aspek, seperti potensi kerjasama dengan lembaga pemerintah dan non-pemerintah, pemanfaatan teknologi digital, serta penggalangan dana dari berbagai sumber.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh, S. (2020) Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan di Masjid Sabilillah dan Masjid Agung Jami' Malang dapat diketahui bahwa hambatan yang terjadi yaitu keterbatasan anggaran dalam sistem pengelolaan sehingga sering mengalami keterlambatan dalam pelaporan. Adapun peluang dalam pengelolaan keuangan masjid ditunjukkan dengan adanya kepercayaan masyarakat, dimana menurut masyarakat pengelolaan keuangan masjid telah dilakukan secara profesional, transparan, dan akuntabel. Adanya peluang tersebut menjadikan proses pengelolaan dapat menjadikan aktivitas yang dilakukan lebih produktif dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan sebagai Untuk Mengetahui pengelolaan keuangan Dan Mengetahui apa Saja hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan pada Masjid di Kabupaten Gowa dengan jumlah sebanyak 35 Masjid. Berdasarkan fenomena, rumusan masalah dan hasil penelitian, maka simpulan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan Masjid Muhammadiyah Di Kabupaten Gowa dapat diketahui bahwa pengelolaan keuangannya masih menggunakan pencatatan yang sederhana. Tujuan kompilasi laporan keuangan Masjid telah tercapai. Namun informasi yang telah ada yang disiapkan belum dirinci, yang mana laporan keuangan Masjid dijelaskan pada bagian tersebut berupa kas masuk, kas keluar, dan saldo akhir saja. Dalam proses pelaporan kondisi keuangan, pengumuman tersebut dilaksanakan saat sebelum dilaksanakannya sholat jumat. Selain itu masjid muhammadiyah selalu melibatkan masyarakat dalam pengelolaan keuangan masjid dalam mengambil keputusan pada saat ingin mengeluarkan dana dalam jumlah besar.
2. Berdasarkan analisis SWOT pengelolaan keuangan masjid, keterbatasan sumber daya keuangan menjadi salah satu kendala utama, dimana dana yang tersedia seringkali tidak mencukupi untuk melakukan pembangunan lebih lanjut secara fisik dan non fisik. Salah satu peluang besarnya adalah meningkatkan partisipasi jamaah

melalui peningkatan kesadaran akan pentingnya dukungan finansial bagi masjid. Namun, masjid ini juga perlu waspada terhadap beberapa ancaman yang dapat menghambat perkembangannya. Perubahan kondisi sosial ekonomi bisa berdampak pada jumlah donasi yang diterima, karena jamaah mungkin mengalami kesulitan keuangan. Dengan memanfaatkan peluang tersebut dan mengatasi kendala yang ada, Masjid Muhammadiyah Kabupaten Gowa dapat meningkatkan pengelolaan keuangannya, menjamin kelangsungan operasionalnya, dan tetap memberikan manfaat bagi jamaahnya dan masyarakat sekitar.

3. Hambatan dan peluang dalam pengelolaan keuangan di Masjid Muhammadiyah Di Kabupaten Gowa dapat diketahui bahwa hambatan yang terjadi yaitu keterbatasan anggaran dalam sistem pengelolaan sehingga sering mengalami keterlambatan dalam pelaporan. Adapun peluang dalam pengelolaan keuangan masjid ditunjukkan dengan adanya kepercayaan masyarakat. Adanya peluang tersebut menjadikan proses pengelolaan dapat menjadikan aktivitas yang dilakukan lebih produktif dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka pengelolaan keuangan masjid disarankan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam proses penyusunan anggaran diharapkan pengelolaan keuangan Masjid untuk menggunakan perencanaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Upaya ini dilakukan agar aktivitas

perencanaan keuangan masjid dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan sebagai sumber informasi secara jelas sehingga aktivitas pengelola keuangan masjid dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Diharapkan dalam proses pengelolaan keuangan masjid harus memperbaiki dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pembangunan masjid dengan tetap mengacu pada standar manajemen yang telah ditetapkan. Selanjutnya dalam proses penyampaian informasi keuangan hendaknya tetap menggunakan laporan secara lisan selain menggunakan media publikasi laporan keuangan sehingga masyarakat yang tidak memiliki waktu untuk melihat laporan publikasi juga mendapatkan informasi secara lisan dari aktivitas rutin masjid, misalnya ketika sholat Jumat.
3. Diharapkan pengelolaan keuangan di Masjid harus tetap menjaga transparansi dalam sistem pelaporan yang dilakukan, upaya ini dilakukan agar kepercayaan masyarakat atas sistem pengelolaan keuangan masjid tetap terjaga dengan menjaga kepercayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., Suarni, A., & Sahib, M. K. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Manajemen Keuangan Terhadap Laporan Keuangan Masjid Di Kabupaten Dompu. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(3), 148–160. <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i3.703>
- Abnett, H. (2024). Epistolizing accountability: a critical exploration of INGO annual report leaders' letters. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 37(1), 306–335. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2022-5715>
- Adriansyah, L. R., & As-Salafiyah, A. (2023). Mataram mosques management: intention to place mosque funds in Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2022-0330>
- Aldeeb, O., & Qasem, A. (2022). Decision support system (DSS) for facilities rehabilitation and management (part 1): development of integrated AHP-MAUT performance assessment model (PAM). *Facilities*, 40(13–14), 845–861. <https://doi.org/10.1108/F-04-2022-0058>
- As-Salafiyah, A., Rusydiana, A. S., & Mustafa, M. I. (2022). Maqashid sharia-based mosque empowerment index. *International Journal of Ethics and Systems*, 38(2), 173–190. <https://doi.org/10.1108/IJOES-06-2021-0122>
- Ascarya, A., & Masrifah, A. R. (2023). Developing maqasid index for Islamic CSR: the case of Ummah's Endowment Fund in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(4), 835–855. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2021-0474>
- Boomsma, R. (2024). Coping with audit society pressures: a review of NGO responses to funder accountability demands. *Qualitative Research in Accounting and Management*, 21(1), 41–64. <https://doi.org/10.1108/GRAM-03-2022-0058>
- Dianti, Y. (2017). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 20(1), 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Din, S. U., Syed Ismail, S. H., & Raja Sulong, R. H. (2023). Combating corruption based on Al-Siyasah al-Syar'iyyah perspective: a literature review. *International Journal of Ethics and Systems*. <https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2022-0312>
- Giovannoni, E., Giorgino, M. C., & Di Pietra, R. (2023). Accountability and music: accounting, emotions and responses to the 1913 concert for Giuseppe Verdi. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 36(9), 135–160. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-09-2021-5430>
- Islam, M. T., Rahim, M. M., & Kuruppu, S. C. (2024). Public accountability failure in solving a public nuisance: stakeholder disengagement in a clash of Western and Islamic worldviews. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 37(1), 119–149. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-01-2020-4362>
- Islamiyah, N., Siraj, S., & Osman, A. (2020). Internal Control Practices of Mosques in Java, Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 17(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2020.05>
- Järvinen, J. T. (2016). Role of management accounting in applying new institutional logics: A comparative case study in the non-profit sector. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 29(5), 861–886. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-07-2012-01058>

- Johnstone, L., Yates, D., & Nylander, S. (2023). Taking shape within the structural and the personal: sustainability accountability within a Swedish public sector organisation. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 14(7), 287–312. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-08-2022-0450>
- Kasri, R. A., & Ramli, U. H. (2019). Why do Indonesian Muslims donate through mosques?: A theory of planned behaviour approach. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(5), 663–679. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2018-0399>
- Kotani, H., Okai, H., & Tamura, M. (2023). Activities and roles of mosques in Japan after the recent major earthquakes: A comprehensive study. *Progress in Disaster Science*, 20(October), 100297. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2023.100297>
- Kreander, N., McPhail, K., & Molyneaux, D. (2004). God's fund managers: A critical study of stock market investment practices of the Church of England and UK Methodists. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 17(3), 408–441. <https://doi.org/10.1108/09513570410545803>
- Kuma, C., Fukofuka, P., & Yong, S. (2023). Accounting and religious influence in the seventh day Adventist church in the Pacific islands. *Pacific Accounting Review*, 35(5), 773–799. <https://doi.org/10.1108/PAR-03-2021-0040>
- Mohamed, I. S., Aziz, N. H. A., Masrek, M. N., & Daud, N. M. (2014). Mosque Fund Management: Issues on Accountability and Internal Controls. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 189–194. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.026>
- Nining Islamiyah, N. (2019). the Financial Management Practice of Mosque: Study Case in Malaysia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 108–121. <https://doi.org/10.21002/jaki.2019.06>
- Paisey, C., & Paisey, N. J. (2011). Visibility, governance and social context: Financial management in the Pre-Reformation Scottish church. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 24(5), 587–621. <https://doi.org/10.1108/09513571111139111>
- Plaisance, G. (2023). Accountability in French non-profit organizations: between paradox and complexity. *Journal of Applied Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2023-0006>
- Text, F. (n.d.). MACC : Mosque fund management disclosure crucial to avoid misconduct. 1–2.
- Uygur, S. A., & Napier, C. (2023). Impact of the global pandemic on online accountability practices in INGOs. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(4), 736–759. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2021-0272>
- Bara, A. (2021). Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah Pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v3i1.6810>
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Fauzi dan Irviani. (2018). *Pengantar Manajemen*. Andi.
- Herni Ali dan Siti Nurhasanah. (2021). *Studi Kelayakan Bisnis*.

- Islamiyah, N., Siraj, S., & Osman, A. (2020). Internal Control Practices of Mosques in Java, Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 17(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2020.05>
- Khudhori, K. U. (2022). Disclosure : Journal of Accounting and Finance Tata Kelola Keuangan Masjid Al-Jihad. *Journal of Accounting and Finance*, 2(2), 161–172.
- Nasution, H., & Miftah, A. . (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Darussabil Telanaipura. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 2(2), 312–318. <http://jurnal.steirisalah.ac.id/index.php/rabbani/index>
- Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.153-170>
- Putri, S. S. E. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Duri Riau. *Issn 1337-1103*, 4(2), 13970–13976.
- Sabaruddin Chaniago, Andri Soemitra, W. H. (2022). *Transparansi Dan Akuntabilitas Pengolaan Dana Berbasis Masjid: Studi Literatur*. 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Saleh, S. (2020). Model Pengelolaan Keuangan Masjid : Peluang Dan Hambatan (Studi Pada Masjid Sabilillah Malang dan Masjid Agung Jami' Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6260>
- Suarni, A., Jam'an, A., & Adawiah, R. (2023). Fund Management: An Exploratory Case Study Of Mosques In South Sulawesi Indonesia. *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science (ICSS)*, 2(1), 188–194.
- Suarni, Agusdiwana, & Amelia, R. (2023). *Analysis of Mosque Financial Management in Ujung Bulu District , Bulukumba Regency , South Sulawesi , Indonesia*. 2, 10–22.
- Yeni, F., Susanto, E., & Fadhli Sultani, Z. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid Fatimah At-Tuwaijiry Bekasi. *Ekonomi Islam*, 12(2), 229–239. <https://doi.org/10.22236/jei.v12i2.7854>
- Syarifudin. (2005). Pengertian pengelolaan keuangan: Suatu tinjauan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 45-58.
- Karim. (2020). Manajemen: Pengetahuan dan seni dalam penggunaan sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Organisasi*, 15(3), 102-115.
- Supriyanto, & Widianti. (2015). Keuangan: Pengetahuan dan pengalaman tentang uang dalam kehidupan sehari-hari individu dan organisasi. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 4(1), 54.
- Isfenti Sadalia. (2010). Keuangan: Pengetahuan etika dan finansial yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari individu, institusi, bisnis, dan pemerintah. *Jurnal Etika Keuangan*, 1(22), 43.
- Sujai, et al. (2022). Pengelolaan keuangan: Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya uang untuk mencapai tujuan perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 20(1), 45-58.
- Oktaviani. (2019). Masjid: Sebuah tinjauan sebagai lembaga keagamaan Islam dan organisasi sektor publik nirlaba. *Jurnal Studi Keagamaan*, 5(2), 78-92.

- Kusumadyahdewi. (2018). Peran Masjid dalam Perekonomian Nasional: Tinjauan terhadap Pengelolaan Keuangan Masjid. *Jurnal Perekonomian Islam*, 12(2), 45-58.
- Muhib Alwi, M. (2015). Pencatatan dan Pengelolaan Keuangan Masjid: Tinjauan terhadap Kebijakan Keuangan Masjid. *Jurnal Manajemen Keuangan Islam*, 8(1), 23-36.
- Andarsari, P. R. (2017). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Masjid: Strategi untuk Pengembangan Dana Masjid. *Jurnal Pengelolaan Keuangan Masjid*, 3(2), 67-80.
- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press





LAMPIRAN

Lampiran 1.

Surat Izin Penelitian


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail dp3m@punimuh.ac.id

Nomor : 3418/05/C.4-VIII/I/1445/2024 20 January 2024 M
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 08 Rajab 1445
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Ketua Panitia
 Masjid Muhammadiyah
 di -
 Gowa



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
 Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 46/05/A.2-II/I/45/2024 tanggal 19 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : CHOIRIAH MUSLIMAH NURDIN
 No. Stambuk : 10572 1130320
 Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Jurusan : Manajemen
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"MODEL PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID : PELUANG DAN HAMBATAN (STUDI KASUS MASJID MUHAMMADIYAH DI KABUPATEN GOWA)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 Januari 2024 s/d 24 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,

 Arief Muhsin, M.Pd
 NBM 1127761

01-24

Lampiran 2. Coding Wawancara

CODING WAWANCARA

1. Coding Indikator

- I : Berkomunikasi dengan pendengar
- I-A : Mempertimbangkan keinginan pendengar
- II : Memperkenalkan kanal di media sosial
- II-A : Mengajak pendengar untuk berkontribusi langsung

2. Coding Key Informan

- AJ : Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Panciro
- AR : Bendahara masjid muhammadiyah Al-Mujahidin Malino
- AS : Bendahara masjid Muhammadiyah Hidayatullah Batumenteng
- SN : Bendahara Masjid muhammadiyah Ni'Matullah Bangkeng Ta'bing
- SI : Bendahara masjid muhammadiyah Nurussalam Pattiro
- MS : Bendahara masjid muhammadiyah Nurul Yaqin Tonrokombang
- ST : Bendahara Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Tonrokombang
- DM : Bendahara Masjid muhammadiyah Al-Munawarrah Teamate
- MZ : Bendahara Masjid Muhammadiyah Darul Agsa Baddo-Baddo
- MG : Bendahara Masjid Baitush-sholihin Diklat Unismuh
- AH : Bendahara Masjid Muhammadiyah Rahmatul Ummah Pandang-Pandang
- AK : Bendahara Masjid Muhammadiyah Nur Muhammad Boka
- DA : Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Panciro
- HA : Bendahara Masjid Muhammadiyah Al-Amin Panciro
- RJ : Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Ilymy Panciro
- SN : Bendahara Masjid Muhammadiyah Fastabiqul Khairat Bontobiraeng
- AR : Bendahara Masjid Muhammadiyah Babul Haq Bontotanga
- DH : Bendahara Masjid Muhammadiyah Al-Ikhwan Paranga
- HM : Bendahara Masjid Muhammadiyah Babussalam Bone
- HN : Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Hasanah Ritaya
- DA : Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Tanabangka
- NN : Bendahara Masjid Baitul Makmur Bontomaero
- MS : Bendahara Masjid Nurul Iradah Pattolosang
- MR : Bendahara Masjid Jami Nurul Hidayah Panyangkalang
- MT : Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Haq Romanglompoa
- HM : Bendahara Masjid muhammadiyah Al-Amin Romanglompoa
- MA : Bendahara Masjid Muhammadiyah Barembeng
- MN : Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Tamajannang

- DP : Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Likuboddong
IB : Bendahara Masjid Hayatul Iman Muhammadiyah Kampong Daeng
HI : Bendahara Masjid Muhammadiyah Babul Firdaus Datarang
KN : Bendahara Masjid Muhammadiyah Babussalam Pabbarung
HS : Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Silanggaya
RB : Bendahara Masjid Muhammadiyah Baiturrahman Benga
RM : Bendahara Masjid Muhammadiyah Babul Jannah Bongki



LAMPIRAN CODING WAWANCARA

CODING WAWANCARA

Wawancara Key Informan 1

Kode : AJ

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Panciro

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Kalau berdirinya Saya kan sudah 15 tahun di sini kalau ini masjid Sudah ada Mi 40 tahun karena ini yang punya masjid itu yang di samping Masjid ini nah ini masjid diwakafkan ke Muhammadiyah setelah itu pengurus Muhammadiyah yang mengurus kalau secara detailnya ini masjid berdiri pada tahun 1958	2	AJ/I/1/2
I	Setiap ada yang mau dibiayai dirapatkan seperti contoh sarana mandi mayat itu bukan saya punya mau bukan itu punya mau padahal kan dia sebagai sekretaris sebagai ketua juga tapi usulannya jamaah dengan adanya uang ditambah-tambahi	21	AJ/I/1/21
I	Jadi ada standar khususnya di mana kita harus dirapatkan dulu jadi bukan maunya individu ini tapi maunya jamaah dari keputusan rapat bukan maunya ini bukan maunya ini jadi selalu maunya jamaah bukan maunya pengurus kita hanya sebagai memvalidasi	27	AJ/I/1/27
I	Jadi tujuannya di masjid ada tiga yaitu yang pertama bagaimana agar jamaah mau datang menghidupkan suasana pada saat salat jamaah nomor 2 yaitu kami fasilitasi bagaimana itu masjid menjadi nyaman ada kipas angin ada karpet itu semua tugasnya petugas atau pengurus yang ketiga Bagaimana ada kegiatan aktif masjid misalnya pengajian-pengajian ceramah ceramah agama jadi di sini ada kegiatan agama yaitu ceramah-ceramah setiap minggu pengajian ibu-ibu setiap hari Sabtu sore	72	AJ/I/1/72
I	Tentu saja karena kami ingin memfasilitasi bagaimana masjid menjadi nyaman dan		

	mendatangkan banyak jamaah		
I	Dengan cara komunikasikan masalah ke masyarakat seperti laporan keuangannya	98	AJ/I/1/98
I	Tapi kalau saat ini itu tidak ada kekurangan dan kalau misal ada itu pasti akan diumumkan ke masyarakat kecuali mau Rehab misalnya mau tambah kamar mandi yang tadinya cuman satu mau jadi dua kita lempar ke jamaah jadi kita umumkan	115	AJ/I/1/115
I	Hanya laporan tahunan saja jadi dilakukan pada saat ada pemasukan dan pengeluaran saja	120	AJ/I/1/120

Wawancara Key Informan 2

Kode : AR

Jabatan : Bendahara masjid muhammadiyah Al-Mujahidin Malino

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Berdiri maret 1998	2	AR/I/2/2
I	Pengurusnya dilantik oleh cabang ada 22 orang di SK kan oleh cabang yang di SK	4	AR/I/2/4
I	Asset masjid dikelola sepenuhnya oleh pengurus masjid	10	AR/I/2/10
I	Masjid itu bagian dari masjid sanawia tahun 1996 masjid untuk sekolah pertimbangan karena ada masjid yang dekat maka di serahkan ke benteng tinggi pada saat itu seperti itu, dananya yang sekarang dari masyarakat yang khotbah yang Muhammadiyah yang infak ceramahnya dari Muhammadiyah, dan dikelola oleh Muhammadiyah	12	AR/I/2/12
I	Permasalahan bangunan tidak ada, lokasi tidak ada, sekarang masjid butuh dana untuk pondasi supaya tidak roboh karena butuh dana, jamaahnya juga itu-itu saja kadang banyak, kadang sedikit, kalau jumat paling banyak ada sekitaran 10 orang dikarenakan lokasi yang rumah berjauhan	26	AR/I/2/26
I	Yang pengurus masjid menjelaskan ke masyarakat kita punya masjid disini, namun karena masyarakat berjauhan ada sekitaran 1 kilo, hanya ada yang 8	40	AR/I/2/40

	rumah berdekatan, namun ketika ada acara muhammadiyah ramai-ramai berkontribusi.		
I	Dengan cara kami pengurus Ketika ada masalah maka kami akan bagaimana permasalahan tersebut dapat terselesaikan	53	AR/I/2/40
I	Kami selalu transparan ke masyarakat maupun sesama pengurus	63	AR/I/2/63
I	Selalu melakukan pengendalian dengan melihat permasalahan yang terjadi di masjid seperti apa sehingga dapat nyaman	86	AR/I/2/86
I	Ada dua, disamping dia komunikasikan ke masyarakat, dia komunikasikan juga ke pimpinan cabang muhammadiyah, termasuk masjid Pandang-pandang	106	AR/I/2/106
I	Tiga harus yang bertanda tangan, Pengurus ketua dan sekertaris diketahui oleh pimpinan cabang kalau ada uang itu disimpan di bank jika ada salah satu yang tidak ttd dapat di cairkan	143	AR/I/2/143

Wawancara Key Informan 3

Kode : AS

Jabatan : Bendahara masjid Muhammadiyah Hidayatullah Batumenteng

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Sebetulnya saya tidak tahu sejarahnya itu masjid sudah berdiri sebelum saya ada di sini	2	AS/I/3/143
I	Ketika mau melakukan perbaikan maka akan dikomunikasikan	17	AS/I/3/17
I	Transparan ke masyarakat	41	AS/I/3/41
I	Dengan cara Ketika ada permasalahan maka akan dirapatkan	46	AS/I/3/46
I	Menyampaikan sesuai apa yang terjadi di permasalahan masjid	87	AS/I/3/87
I	Dengan mengadakan rapat setelah selesai shalat Ketika ada permasalahan yang ingin dibahas	93	AS/I/3/93
I	Jadi ada pemberitahuan kepada masyarakat jadi didiskusikan dulu ada pengeluaran sekian	120	AS/I/3/143

Wawancara Key Informan 4

Kode : SN

Jabatan : Bendahara Masjid muhammadiyah Ni'Matullah Bangkeng Ta'bing

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Sejarah berdirinya ini masjid kan baru di dirikan nah ini masjid dibangun oleh keluarga pak syamsul alam ji yang pimpinan daerah Muhammadiyah pada saat itu yang istrinya mantan camat disini	2	SN/I/42
I	Tidak adaji karena yang Kelola keluarga disini ji	6	SN/I/4/6
I	System pemasukan dan pengeluaranya itu kalau ada dan di catat kalau ndak ada ndakji	15	SN/I/4/15
I	Kami ji berkeluarga	110	SN/I/4/110

Wawancara Key Informan 5

Kode : SI

Jabatan : Bendahara masjid muhammadiyah Nurussalam Pattiro

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Kalau masjid nurussalam samaji kayak masjid Muhammadiyah Ni'Matullah Bangkeng Ta'bing, masjid ini dibangun atas kemauan masyarakat dan dikelola oleh keluarga pak syamsul alam yang selaku pengurus pimpinan cabang Muhammadiyah pada saat itu	2	SI/I/5/2
I	Tidak adaji karena yang Kelola keluarga disini ji	7	SI/I/5/7
I	System pemasukan dan pengeluaranya itu kalau ada dan di catat kalau ndak ada ndakji	16	SI/I/5/16
I	Kami ji berkeluarga	111	SI/I/5/111

Wawancara Key Informan 6

Kode : MS

Jabatan :Bendahara masjid muhammadiyah Nurul Yaqin Tonrokombang

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Kalau sejarah berdirinya di masjid kan ini pindah-pindah jadi pernah di sana baru pindah ke sini kalau dulunya di masjid dindingnya papan setengah permanen dulu kemudian berkembang berkembang baru begini nih sekarang keadaannya tapi tidak terlalu bagus Nah sekarang bagus bersamaan dengan sekolah tahun 1967	2	MS/I/6/2
I	Seperti masjid pada umumnya dikelola bersama	12	MS/I/6/12
I	Sumbangan dari masyarakat kalau bantuan dari pemerintah tidak ada secara resmi biasanya ada di sedikit-sedikit	14	MS/I/6/14
I	Setia pada pemasukan dan pengeluaran masjid akan di catat	17	MS/I/6/17
I	Pengurus masjid dengan cara berkomunikasi secara internal dan eksternal	22	MS/I/6/22
I	Jadi kita musyawarahkan dan mencari solusinya	46	MS/I/6/46
I	Dengan transparan ke masyarakat mengenai pengelolaan masjid	61	MS/I/6/61
I	melakukan evaluasi internal secara berkala untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam berbagai aspek	117	MS/I/6/117
I	Tanggung jawab keuangan semua pengurus tanggung jawab bersama	139	MS/I/6/139

Wawancara Key Informan 7

Kode : ST

Jabatan :Bendahara Masjid Muhammadiyah Al-Mujahidin Tonrokombang

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Masjid Muhammadiyah Al-mujahidin Tonrokombang kan sama semua masjid disini itu masjid paling besar itu masjid Nurul Yaqin untuk tempat Shalat Jumat jadi ini masjid Bisa dikatakan Mushalla jadi kami ji berkeluarga yang Kelola ini masjid	2	ST/I/7/2
I	Tidak adaji karena yang Kelola keluarga disini ji	6	ST/I/7/6
I	System pemasukan dan pengeluaranya itu kalau ada dan di catat kalau ndak ada ndakji	15	ST/I/7/15
I	Kami ji berkeluarga	110	ST/I/7/110

Wawancara Key Informan 8

Kode : DM

Jabatan :Bendahara Masjid muhammadiyah Al-Munawarrah Teamate

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Pertamanya itu dari Muhammadiyah Makassar Terus ada yang membangun di sini diwakafkan orang di sini Muhammadiyah di sini di wakafkan sama orang di sini yang Muhammadiyah	2	DM/I/8/2
I	Biasa juga kasih masuk proposal di Muhammadiyah itu di saja yang tidak sampai sumbangnya	11	DM/I/8/11
I	Masjid biasanya memiliki aturan tentang bagaimana kepemimpinan dijalankan, termasuk pemilihan pemimpin, mekanisme pengawasan, dan tata cara pengambilan keputusan.	19	DM/I/8/19
I	Setiap bulan kita kalau ada sudah di kerja diumumkan dicatat baru diumumkan ke masyarakat	30	DM/I/8/30
I	Masjid memastikan bahwa pengelolaan keuangannya dilakukan dengan teliti dan transparan. Mereka biasanya memiliki bendahara yang bertanggung jawab untuk mencatat semua pemasukan dan pengeluaran secara rinci, serta menyediakan laporan keuangan yang berkala kepada pengurus dan jamaah.	41	DM/I/8/41

I	Masjid secara teratur mempublikasikan laporan keuangan mereka kepada jamaah	58	DM/I/8/58
I	Disampaikan kepada masyarakat ketika ada kekurangan dana ada yang mau diperbaiki dikomunikasikan ke masyarakat	122	DM/I/8/122
I	Dirapatkan Dulu ketika mau dikerjakan dirapatkan dulu Apanya mau dikerjakan Berapa biayanya berapa uang yang dibutuhkan	138	DM/I/8/138

Wawancara Key Informan 9

Kode : MZ

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Darul Agha Baddo-Baddo

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Sejarah berdirinya ini masjid ini kan tanah wakaf dari seorang muslim seorang Imawan yang menginginkan pada saat itu di Dusun ini menginginkan masjid yang termasuk di masjid pacele kang baru terbentuk tiga dusun dusun machina Dusun Pattiro dan rusuk patugu Gang setelah dipecah menjadi Desa pacele kang menjadi dua sehingga ada 4 Dusun dan masing-masing Dusun ada masjid justru ada di sini ada dua masjid jadi awal terbentuknya ini adalah tanah wakaf dan masjid Ini dibawa naungan swadaya masyarakat dan ini masjid sudah tahap Rehab sebenarnya ini masjid dulu masih kecil tetapi setelah tidak mampu lagi menampung jamaah maka kita sepakat untuk memperluas masjid dan Rehab ini masjid kita bangun secara musyawarah	2	MZ/I/9/2
I	Di sini Sebenarnya pengurus Masjid tidak ada organisasinya tidak dibentuk organisasi karena kita masih akan saya baru datang di sini tahun 2010 tetapi saya pernah mengusulkan bahwa sebaiknya itu setiap masjid ada dibentuk pengelola minimal ada penanggung jawab pengelolaan masjid karena masjid ini kita mau pakai sebagai tempat ibadah	12	MZ/I/9/12

	rumah ibadah agar diperoleh dengan baik tapi jawaban dari masyarakat orang-orang tua di sini dikatakan Nantilah kita pikirkan dan di sini masyarakat tidak terlalu terlalu butuh yang namanya organisasi tetapi sesungguhnya masjid ini walaupun tidak terorganisir tidak ada pengurusnya ada penanggung jawabnya seperti saya saya penanggung jawab bendahara sekaligus juga bisa juga membuat kebijakan di masjid ini jadi tidak ada pengurus Masjid		
I	sederhana dan didasarkan pada prinsip gotong royong dan sumbangan masyarakat	26	MZ/I/9/26
I	Sumber dananya masjid ini dari masyarakat dan juga ada penyumbang-penyumbang dari luar yang dinamakan dengan donatur tetap ada donatur tetap kita sudah menyumbang-penyumbangannya dari masyarakat yang merantau dari Papua dan lain sebagainya masjid ini dibangun dari donatur di sana ada beberapa dari sana	29	MZ/I/9/29
I	System pencatatan pemasukan dan pengeluaran didasarkan pada prinsip transparansi dan akuntabilitas.	34	MZ/I/9/34
I	Secara aklamasi ditunjuk oleh masyarakat dan dibentuk oleh masyarakat seperti struktur wewenang dan tanggung jawabnya kan di sini masyarakat tidak memiliki pendidikan di sini tidak punya pengalaman organisasi apalagi organisasi ke Masjid An apalagi mereka buta dengan fungsi masjid itu seperti apa yang penting mereka datang salat saja kalau kita sudah ngomong begini mereka sudah sepakat itu misalnya saya katakan seperti ini kita mau bikin WC bagaimana maka respon mereka bikin seperti ini mereka tanya berapa dananya terus mereka akan bantu Jadi mereka tidak menuntun untuk seperti apa	65	MZ/I/9/65
I	Kalau dikatakan rapat tidak juga	118	MZ/I/9/118

	karena kita mau menentukan sesuatu atau apa yang kita mau dibutuhkan biasanya habis salat magrib kita duduk dulu sama-sama seperti itu tidak ada Ji yang namanya rapat karena tradisinya orang di sini Kan Biasanya kita jual rapat di sini pokoknya sesudah Maghrib kalau kita mau rapat sekarang mereka tinggal semua jadi tidak ada Ji		
I	Artinya masyarakat itu misalnya kita undang karena masyarakat kita itu jamaah kita juga sebenarnya di sini jamak kita juga di sini kalau Maghrib Isya Alhamdulillah Banyak masyarakat di sini itulah Contohnya seperti ini umpamanya kita ada mau kerjakan sesuatu beberapa hari yang lalu kita mau kerjakan kita cuma umumkan saja bahwa kita akan melaksanakan atau kita akan kerja bakti seperti ini bahwa kilat tak seperti ini Alhamdulillah respon masyarakat dengan baik seperti ibu-ibu responnya baik membuat kopi kue jadi tidak ada organisasi	126	MZ/I/9/126

Wawancara *Key Informan* 10

Kode : MG

Jabatan : Bendahara Masjid Baitush-sholihin Diklat Unismuh

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Saya mulai tahun tahun berdirinya di masjid sampai sekarang dulu kebetulan Prof Rahman pak rektor sering juga ngajar di masjid itu Prof Rahmat rahim Rektor sebelum ini Kebetulan dulu dekat sama dia Jadi dia suruh saya ke sini Jadi sampai sekarang kita Kebetulan saya juga dari unismu dulu di sospol sekarang di pasca di administrasi publik semester akhir juga jadi dari bawah juga jadi untuk pengurusnya di sini dari bawah tapi untuk pengelolaannya ini ke Amir tadi Kalau ada korslet atau air di bawah kebersihan Pak Amir sama warga-warga di sini	2	MG/I/10/2
I	Pengurusnya secara umum Sebenarnya enak Ini mesti di sini dia hendak bentuk struktur ada ketua ada apanya ndak ada begitu tetapi istilahnya Muhammadiyah dulu pak rektor dulu bikin itu masjid kebetulan di sini kan jarang masjid dulu jauh biasa orang tua di sini pergi masjid di Pusdiklat Pondok di dekat sini Darul Istiqomah namanya sehingga masyarakat di sini jarang pergi salat pas ada masjid baitus Solihin setelah itu pak rektor langsung langsung kasih ke masyarakat sehingga masyarakat yang kelola pada saat itu jadi masyarakat ndak ada sistem ini ketuanya ini bendahara ini langsung sama-sama saja	10	MG/I/10/10
I	Agar Masyarakat tetap menjaga kekompakanya dalam menghadapi permasalahan masjid	54	MG/I/10/54
I	pengeluarannya itu kadang-kadang dia tidak sesuai melebihi dari pemasukan Siapa yang diandalkan ini yang pegang uang jadi ini yang dipercaya yang pegang uang ada di orang loyal	78	MG/I/10/78
I	misalnya ndak ada pengumuman apa-apa itu langsung masyarakat respon itu bagusny masyarakat di sini itu bagusny masyarakat	100	MG/I/10/100
I	Jadi Ketika ada permasalahan di masjid masyarakat itu langsung merespon untuk perbaikan masjid	123	MG/I/10/123

Wawancara Key Informan 11

Kode : AH

Jabatan :Bendahara Masjid Muhammadiyah Rahmatul Ummah Pandang-

Pandang

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Saya pertama dulu, kalau masjid ini masjid pertama di kabupaten gowa, kalau ini tahunnya dua macam ada yang bilang tahun 1940 ada yang bilang 1936 yang tercatat di muhammadiyah tahun 1940, kalau renovasinya sudah 4 kali	2	AH/I/11/2
I	Kalau pengelolaanya ada saya, ada teman-teman karena baru-baru meninggal ketuanya, jadi saya selaku ketua, bendahara dan sekertaris, saya dulu sekertaris namun yang lain tidak sesuai dengan tanggung jawabnya maka sekarang saya yang selaku bendahara, ketua dan sekertaris	7	AH/I/11/7
I	Setiap jumat itu dilaporkan dan di umumkan setiap jumat, berapa saldo yang ada, saldo yang masuk dan pengeluaran	16	AH/I/11/16
I	Kami menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika dengan menerapkan transparan ke masyarakat mengenai laporan keuangan masjid	38	AH/I/11/38
I	Tidak Jadi struktur, wewenang dan tanggung jawabnya hanya saya yang di bantu oleh teman-teman tapi tidak tertulis jadi saya sendiri	45	AH/I/11/45
I	Kami transparan ke masyarakat dalam pengelolaan masjid baik itu pengeluaran maupun pemasukan	56	AH/I/11/56

Wawancara Key Informan 12

Kode : AK

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Nur Muhammad Boka

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Yang saya ketahui berdirinya ini masjid sudah di bawah neungan sejak berdirinya ini masjid Muhammadiyah Dimana ketuanya itu kader Muhammadiyah	2	AK/I/12/2
I	Jadi pengelolaanya seperti biasa tetapi untuk sementara ini yang memegang keuangan masjid di pegang ketua. Karena bendahara sedang sibuk dan apapun itu kita rapatkan bukan hanya dari ketua.	13	AK/I/12/13
I	Iya seperti apapun yang dilakukan pengurus masjid akan di lakukan sesuai dengan Keputusan Bersama dengan melalui rapat.	23	AK/I/12/23
I	Penggunaanya pastinya di komunikasikan. Jadi sekarang kan bendaharanya kan masih mencari bendahara, jadi kami tidak langsung ke ketua tapi kami melihat dulu pengeluaran apa yang akan di keluarkan seperti hal-hal yang kecil.	106	AK/I/12/106

Wawancara Key Informan 13

Kode : DA

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Panciro

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Kalau Berdirinya ini Masjid lama sekalimi, mungkin sekitaran tahun 60-an	2	DA/I/13/2
I	Pengelolanya kalua di Pengurus itu kurang lebih yah 37 Orang	5	DA/I/13/5
I	Setiap ada yang mau di benahi di komunikasikan sesame pengurus maupun it uke masyarakat	12	DA/I/13/12
I	Kalua terkait masalah pemasukan dan pengeluaran itu di laporkan oleh bendara, dan bendahara laporanya itu di laporkan ke ketua	17	DA/I/13/17
I	Standar-standar seperti itu di bicarakan oleh pengurus, jadi pengurus rapat, Contoh Amplop Khattib, Amplop Imam-Iman Shalat, karena iman shalat juga disini di atur itu ada tapi dibicarakan secara kolektif.	21	DA/I/13/21
I	Disini kaitanya dengan kepercayaan Masyarakat saja, jadi ketua kepercayaan	36	DA/I/13/36

	Masyarakat pada pengurus itu tinggi, jadi dana yang masuk itu dipergunakan memang bukan untuk memperbanyak saldo tapi ya untuk bagaimana membangun membenahi masjid.		
I	Pada Prinsipnya sepertinya tentunya kita himbau kepada Masyarakat terkhusus pada Masyarakat yang berada di panciro ini Bagaimana kita memakmurkan masjid intinya masjid diperlebar agar untuk memakmurkan masyarakat bahwa masjid ini bisa tambah banyak jamaahnya	74	DA/I/13/74
I	Kalau pencairan melalui bank perlu ttd Pengurus, kalau cuman untuk jumatan itu ndak.	121	DA/I/13/121
I	Kembali ke kepercayaan Masyarakat jadi Masyarakat tau dana terpakai dan untuk apa.	132	DA/I/13/132

Wawancara Key Informan 14

Kode : HA

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Al-Amin Panciro

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Sejarah berdirinya ini masjid sebenarnya masjid tua yang di renovasi tahun 1995 pada saat itu masjid kebetulan masjid tua yang kurang bagus masjid tua yang temboknya yang rendah kemudian halaman nya tidak ada, pada saat itu kita selaku panitia untuk merenovasi tapi pada saat tu terkendala lokasi kebetulan ada lokasi di belang nya itu kurang lebih 300 meter itu yang kita beli, kemudian kita renovasi dan alhamdulillah sebenarnya itu masjid boleh dikata sumber dananya dari masyarakat	2	HA/I/14/2
I	Pengelola terdiri dari ketua panitia, wakil ketua panitia, kemudian sekertaris, bendahara, seksi-seksi serta bebrapa anggota	9	HA/I/14/9
I	Dari masyarakat, diambil dari sumbangan-sumbangan yang pada saat jumat dari kotak amal	15	HA/I/14/15
I	Dicatat setiap dana masuk lalu dilaporkan ke jamaah	20	HA/I/14/20

I	Persoalan dana, Ketika mau membangun tapi terkendala di dana, dan donator-donatur, sumbernya dari pertanian-pertanian itu yang di kumpul. Itu ada dana diliat pada saat Ramadhan.	30	HA/I/14/30
I	Ada dengan cara membangun komunikasi Bersama para donatur-donatur masjid dalam peningkatan operasional	34	HA/I/14/34
I	Kalau ada permasalahan masjid langsung di rapatkan oleh pengurus dan mencari solusinya	143	HA/I/14/143

Wawancara Key Informan 15

Kode : RJ

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Ilmy Panciro

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Dibangun oleh beberapa tokoh-tokoh Muhammadiyah	2	RJ/I/15/2
I	Beberapa warga Muhammadiyah yang membangun	4	RJ/I/15/4
I	Pemasukan dan pengeluaran	24	RJ/I/15/24
I	Dengan memperbaiki kedepanya	33	RJ/I/15/33
I	Dengan melihat hal-hal apa yang berkemungkinan akan terjadi dan melakukan pengawasan.	53	RJ/I/15/53

Wawancara Key Informan 16

Kode : SN

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Fastabiqul Khairat Bontobiraeng

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Tanah wakaf yang sudah berdiri	2	SN/I/16/2

	sekitar 40 tahun		
I	Ada masuk dana dari masyarakat diumumkan ke masyarakat juga jadi masyarakat tau	9	SN/I/16/9
I	Jadi struktur, wewenang dan tanggung jawabnya itu sudah di bentuk oleh pengurus maupun oleh masyarakat	36	SN/I/16/36
I	Dengan melakukan perbaikan Ketika ada permasalahan di masjid kemudian kami melakukan perbaikan	62	SN/I/16/62
I	Jadi ada memang standar nya Ketika menginformasikan informasi ke masyarakat jadi sesuai dengan standar	77	SN/I/16/77

Wawancara Key Informan 17

Kode : AR

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Babul Haq Bontotanga

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Kalau sejarah berdirinya itu kan dulu masih nenekku itu kira-kira masih tahun 70-an itu itu masjid dibangun nah sekitaran tahun 70-an itu Nah saya itu selama saya jadi pengurus belum pernah itu saya dapat dibidang ini masjid dibangun pada tahun sekian tapi ini masjid dibangun sekitar tahun 70-an orang tua kita dirintis dari julukan dari Muhammadiyah jadi orang tua kita dulu itu pengurus Muhammadiyah memang yang Rintis itu masjid	2	AR/I/17/2
I	Jumlah pengelolanya pada saat ini sejumlah 53 orang Jadi setiap seksi itu ada 10 orang nah sekarang itu ada 4 seksi penasehat itu hampir 20	9	AR/I/17/9
I	Sumber dananya dari Swadaya memang dari masyarakat jadi ndak ada kayak usaha jenis usaha kayak di masjid semata-mata hanya selingan di masjid bantuan swadaya bantuan dari warga seperti itu Jadi tidak ada unit usaha	16	AR/I/17/16
I	Dengan memastikan transparan ke masyarakat dalam pengelolaan keuangan masjid	48	AR/I/17/48
I	Kemarin kita itu bermusyawarah	103	AR/I/17/103

	secara mufakat kita dipilih secara mufakat jadi ada pemilihan sebelum-sebelumnya juga seperti itu ada pemilihan laporan pertanggungjawaban pengurus lama dan pada saat itu juga ada waktu yang banyak kita memilih pengurus yang baru		
--	---	--	--

Wawancara Key Informan 18

Kode : DH

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Al-Ikhwan Paranga

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Tahun 60-an	2	DH/I/18/2
I	Itu kayak ada ketua bendahara sekretaris ada bagian-bagian Katakanlah 25 orang	4	DH/I/18/4
I	Dari swadaya masyarakat infaq	13	DH/I/18/13
I	Transparan ke masyarakat	32	DH/I/18/32
I	Dari struktur wewenang dan tanggung jawab itu dipilih oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat	41	DH/I/18/41
I	Komunikasi dengan pengurus kemudian disampaikan kepada jemaat apa-apa yang diperlukan	87	DH/I/18/87

Wawancara Key Informan 19

Kode : HM

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Babussalam Bone

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Kalau ini masjid sudah lama mi berdiri karena ini dulu masjid paling luas dulu di sini lalu dimekar . Saya belum lahir pada saat berdirinya jadian dirikan dulu di sini tuh sudah meninggal nih dia dulu selaku pimpinan pusat Muhammadiyah	2	HM/I/19/2
I	Seperti biasa dikelola oleh masjid kemudian di umumkan oleh pengurus ke masyarakat	12	HM/I/19/12
I	Sumber dananya itu kan di sini hanya beberapa orang dan ada beberapa donatur dan juga ada yang dari luar dari sahabat-sahabat kalau ada semacam pembangunan	15	HM/I/19/15
I	Ada standar khususnya jadi yang	23	HM/I/19/23

	kelola itu pimpinan Imam desa tapi terkhusus 90% oleh Muhammadiyah yang bisa Hatib Jumat		
I	Kalau di sini itu ketua sekretaris dan saya selaku bendahara menanggung jawabkan itu sebagai ketua kebersihan dan beberapa anak-anak yang merusak barang itu kami awasi	42	HM/I/19/42
I	Kami umumkan ke masyarakat apa saja yang dibutuhkan oleh masjid begitupun dananya masjid	76	HM/I/19/76

Wawancara Key Informan 20

Kode : HN

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Hasanah Ritaya

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Sejarah berdirinya ini masjid sudah lama sekali midulunya kan masih bersifat mussallah kemudian di rubah. Dulu dijadikan tempat musyawarah nya pemuda Muhammadiyah untuk melawan penjajah, ini masjid menurut Riwayat sebelum Indonesia Merdeka sekitaran tahun 1940an	2	HN/I/20/2
I	Pengelola sekarang terdiri dari ketua, sekertaris dan bendahara, pak iman, anggota dan beberapa seksi-seksi	7	HN/I/20/7
I	Dari masyarakat termasuk celengan jumat	15	HN/I/20/15
I	Semua merupakan tanggung jawabnya pengurus masjid untuk mengawasi masjid	43	HN/I/20/43
I	Dengan mengumumkan sesuai dengan keadaan yang dialami oleh masjid kepada masyarakat	48	HN/I/20/48
I	Kalau ada masalah yang ingin diselesaikan maka akan dirapatkan	93	HN/I/20/93

Wawancara Key Informan 21

Kode : DA

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Tanabangka

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Kalau sejarahnya kan dulu disini	2	DA/I/21/2

	tidak ada masjid jadi warga disini berencanakan untuk membangun. Yang membangun merupakan tanah dari masyarakat Dimana masyarakat disini secara garis besar banyak yang Muhammadiyah		
I	Ada ketua, sekretaris, ada bendahara, ada anggota sekitaran 10 orang	6	DA/I/21/6
I	Setia pada pemasukan dan pengeluaran dan pemasukan akan dicatat bendahara	15	DA/I/21/15
I	Semua tanggung jawab pengawasan dilakukan oleh semua pengurus masjid	36	DA/I/21/36
I	Selalu transparan ke masyarakat	49	DA/I/21/49
I	Dengan melakukan tujuannya sesuai untuk kemakmuran masjid	59	DA/I/21/59

Wawancara Key Informan 22

Kode : NN

Jabatan : Bendahara Masjid Baitul Makmur Bontomaero

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Saya tidak hafal betul tahunnya Tapi saya tahu ini masjid berdiri sejak tahun 50-an saya masih kecil dulu itu saya lahir 58 masjid ini sudah ada cuman dulunya hanya pakai dinding beton yang kecil terus beberapa pergantian pengurus itu sudah ada ada renovasi terakhir itu kebetulan yang pengurusnya Saya hanya bagian dari bendahara	2	NN/I/22/2
I	Kalau jumlah pengurus ada ketua sekretaris ada dua tetapi satu sudah almarhum bendahara kalau pengurus kurang lebih ada 10 orang	8	NN/I/22/8
I	Jadi pelaporan dana masjid itu kami selalu umumkan di masjid supaya masyarakat tau dana masjid supaya ndaak ada kesalahpahaman nantinya	14	NN/I/22/14
I	Sumber dananya ini masjid sejak berdiri tidak ada yang namanya bantuan dari pihak manapun dia hanya dari swadaya masyarakat kalau awal-awalnya saja seperti itu terus ini di masjid ini hanya di batas dari suatu masyarakat jadi	17	NN/I/22/17

	kita melempar ke grup-grup masjid itu dilempar diberikan di grup sehingga banyak yang bilang tehel semen apa segala macam bahkan sampean dari Jakarta yang di luar dari Sulawesi Selatan kalau sumber dana itu seperti itu kalau misalnya ini lewat rekening kita kasih rekening Kalau dia mau masuk butuh dana hanya lewat rekening masuk di rekeningnya masjid terus ada kita setiap Jumat di samping celengan ada namanya sedekah Jumat jadi setiap Jumat kita bagikan itu amplop keluar dari masyarakat mau kembali mau tidak yang penting kembali itu kita misalnya bagikan ke masyarakat sampai 150 lembar amplop itu kadang ada di bawahnya kalau di rata-rata setiap Jumat itu banyak kalau setiap bulan itu tidak menentu		
I	Masalah masjid ini sama halnya dengan jamaahnya kalau ada anak-anak mulai sekarang tidak ada remaja masjid karena rata-rata jauh dari masjid kalau sudah kuliah ya tidak lagi	45	NN/I/22/45
I	Melalui Musyawarah Jadi Misal Pemilihan Musyawarah Itu Dipilih Di Musyawarah Jadi Itu Dipilih Oleh Dari Masyarakat Melalui Musyawarah	104	NN/I/22/104
I	Dengan mengembangkan teknologi masjid bisa menjalankan operasional dengan mudah	123	NN/I/22/123

Wawancara Key Informan 23

Kode : MS

Jabatan : Bendahara Masjid Nurul Iradah Pattolosang

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Ini masjid dari dulu Ji karena kita cuma melanjutkan saja sekitar	2	MS/I/23/2

	sudah ratusan		
I	Murni dari partisipasi masyarakat	8	MS/I/23/8
I	Alhamdulillah sampai sekarang ndak ada Ji masalah	15	MS/I/23/15
I	Tanggung jawab pengurus masjid untuk mengawasi baik itu masjid maupun kepengurusan	37	MS/I/23/37
I	Masjid ini Dimana pengurus selalu transparan kepada masyarakat jadi jujur ke masyarakat	56	MS/I/23/56
I	Dengan melakukan pelaporan keuangan setiap jumat baik itu pemasukan maupun pengeluaran	87	MS/I/23/87
I	Pengurus selalu memperhatikan apa saja yang diperlukan masjid baik itu Pembangunan maupun pengelolaan	99	MS/I/23/99

Wawancara Key Informan 24

Kode : MR

Jabatan : Bendahara Masjid Jami Nurul Hidayah Panyangkalang

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Sejarah berdirinya yaitu sejak tahun 70-an didirikan karena kebutuhan masyarakat	2	MR/I/24/2
I	Hanya ketua bendahara sekretaris dan beberapa seksi ada seksi dakwah ada tiga seksi	6	MR/I/24/6
I	Asset dikelola sepenuhnya oleh pengurus masjid begitupun dengan asset masjid	17	MR/I/24/17
I	Dana Sumbang sukarela dari masyarakat	23	MR/I/24/23
I	Tidak ada Laporan keuangan masjid laporan kegunaan setiap Jumat saja dilaporkan setiap masuk setiap keluar	69	MR/I/24/69
I	Dari struktur wewenang tanggung jawab itu dilakukan dengan musyawarah	75	MR/I/24/75

Wawancara Key Informan 25

Kode : MT

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Haq Romanglompoo

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Kan baru ini dirubah di Rembang berdirinya sebelumnya tahun 1964. Tanah yang diwakafkan	2	MT/I/25/2

	sehingga Masjid Muhammadiyah		
I	25 orang sama ketua bendahara sekretaris	7	MT/I/25/7
I	Dikelola langsung oleh pengurus masjid	11	MT/I/25/11
I	Pihak masjid diatur oleh beberapa pengurus dengan bijaksana dan transparan	21	MT/I/25/21
I	Untuk memperbaiki masjid maka masjid akan melakukan Pembangunan	45	MT/I/25/45
I	Transparan terhadap laporab keuangan masjid	77	MT/I/25/77
I	Hari Jumat itu selalu diumumkan setiap hari Jumat pemasukan Sekian dan pengeluaran sekian jadi setiap Jumat itu diumumkan jadi dia transparan ke masyarakat	123	MT/I/25/123

Wawancara Key Informan 26

Kode : HM

Jabatan : Bendahara Masjid muhammadiyah Al-Amin Romanglompoo

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Sejarah berdirinya Awalnya masyarakat disini jauh masjid pada saat itu kemudian pimpinan Muhammadiyah yang ber inisiatif, yang didirikan tahun 2002, saya yang menjabat bendahara dari tahun 2002.	2	HM/I/26/2
I	Ya, apa ang ada di struktur organisasi sudah sesuai dengan dengan tugasnya masing-masing	8	HM/I/26/8
I	Pengelolaan asset masjid di Kelola Bersama tapi tanggung jawab sepenuhnya oleh bendahara	12	HM/I/26/12
I	Sumber dananya yang awal dari Pak ketua, namun pengelolaanya dari masyarakat	15	HM/I/26/15
I	Tidak, karena pengurus yang sekarang merupakan yang awal berdirinya masjid	43	HM/I/26/43

Wawancara Key Informan 27

Kode : MA

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Barembeng

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Sejarah berdirinya ini masjid itu	2	MA/I/27/2

	<p>sebelum merdeka pada saat ini karena yang menerima organisasi Muhammadiyah masuk di sini adalah orang di sini itu yang ada di Kecamatan Bontonompo di sini Kabupaten Gowa itu pada tahun 1930-an tahun-tahun 30-an karena dulu itu juga belum tepat tapi diceritakan orang tua karena saya juga belum lahir pada saat itu tapi berdirinya itu sekitar tahun 1930-an</p> <p>Sejarah berdirinya ini masjid itu sebelum merdeka pada saat ini karena yang menerima organisasi Muhammadiyah masuk di sini adalah orang di sini itu yang ada di Kecamatan Bontonompo di sini Kabupaten Gowa itu pada tahun 1930-an tahun-tahun 30-an karena dulu itu juga belum tepat tapi diceritakan orang tua karena saya juga belum lahir pada saat itu tapi berdirinya itu sekitar tahun 1930-an</p>		
I	Kalau panitianya itu banyak dari segi ketua bandara sekretaris itu mengenai bagian-bagian itu yang banyak seksi-seksinya yang banyak itu termasuk keuangan	13	MA/I/27/13
I	Dikelola oleh pengurus	19	MA/I/27/19
I	Kalau sumber dana itu dari Jamaah Dari pertama juga itu dari jamaah pada saat berdirinya	21	MA/I/27/21
I	Yang namanya pembangunan masjid itu setiap generasi biasanya ada perubahan Tetapi dana yang kita tunggu dari masyarakat karena sekarang kan mau dikasih dua tingkat itu kan semua dananya dari masyarakat juga itu makanya tidak ada sumber-sumber dari luar dari semua itu dari Jamaah tersendiri	52	MA/I/27/52
I	Dengan transparan ke masyarakat	57	MA/I/27/57
I	Kalau untuk mengenai struktur kepengurusan tanggung jawab itu melalui musyawarah itu kita mengadakan rapat ditunjuk siapa ini melalui musyawarah lah siapa suara terbanyak itulah yang terpilih sebagai ketua bandara sekretaris dan seterusnya itu pun	95	MA/I/27/95

	tanggung jawab itu ketua benar sekretarisnya tinggal seksi-seksinya itu dipilih dipilih dari ketua sisa ditunjuk-tunjuk saja dari pengurus		
--	--	--	--

Wawancara Key Informan 28

Kode : MN

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Tamajannang

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Kalau sejarahnya kan dulu di sini tidak ada masjid jadi itu orang di sini jauh pergi salat jadi kita berpikir untuk membangun agar dekat untuk salat ini tanahnya masjid wakafnya dari masyarakat ya karena di sini rata-rata mayoritas orang Muhammadiyah sehingga masjid ini Masjid Muhammadiyah termasuk juga ranting dari Muhammadiyah	2	MN/I/28/2
I	Kalau pengelola itu sekarang ada ketua sekretaris ada bendahara dan anggota sekitar pengurus utama ada sekitaran 10 orang	7	MN/I/28/7
I	Seperti biasa dikelola pengurus	13	MN/I/28/13
I	Tantangannya yaitu kalau kita berbicara mengenai pembangunannya maunya masyarakat di sini kalau ada yang mau ini kalau mau dibangun dari siapapun untuk masyarakat sini agar lebih bagus	26	MN/I/28/26
I	Ditunjuk dan dipilih oleh masyarakat dan memiliki struktur wewenang dan tanggung jawabnya	44	MN/I/28/44
I	Transparan dalam laporan keuangan masjid jadi masyarakat tau mengenai laporan keuangan masjid	53	MN/I/28/53
I	Kalau secara internal dikarenakan keluarga sendiri Biasanya kalau ada sesuatu	92	MN/I/28/92

Wawancara Key Informan 29

Kode : DP

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Likuboddong

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Alhamdulillah karena ini masjid	2	DP/I/29/2

	kita bangun dulu dari swadaya masyarakat di Dusun ini terutama Muhammadiyah dan alhamdulillah setelah beberapa tahun kemudian datang Imam desa yang melanjutkan ini masjid sekitaran tahun 1962		
I	Kalau pengelolanya ada sekitaran 7 orang	6	DP/I/29/6
I	Pengelolaan masjid dikelola oleh pengurus masjid	11	DP/I/29/11
I	Ya kalau sumber dananya dari masyarakat karena biasanya di sini baru bulan Ramadan Baru ada anggaran karena biasanya banyak sumbangan masuk pada saat bulan Ramadan	13	DP/I/29/13
I	Dengan menjalankan transparan yang tinggi dalam mengelola keuangan masjid dan komunikasi mengenai keuangan masjid baik itu pengurus maupun jamaah	37	DP/I/29/37
I	Jujur dalam laporan keuangan artinya dalam laporan keuangan transparan ke masyarakat tidak ada yang di tutup tutupi	58	DP/I/29/58
I	Masjid secara rutin mengevaluasi mengenai keuangan dan pemantauang terhadap laporan keuangan	68	DP/I/29/68

Wawancara Key Informan 30

Kode : IB

Jabatan : Bendahara Masjid Hayatul Iman Muhammadiyah Kampung Daeng

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Sejarah berdirinya Masjid ukhuwah Kampung Daeng	2	IB/I/30/2

	<p>waktunya di Oh didirikan ini masjid terjadi kericuhan ada yang Halang katanya tidak bisa membangun masjid di sini Muhammadiyah jadi pertahankan ih Haji numpuk bersama Pak Nasa sampai hampir ditangkap Haji nampo jadi itu hari diberdirikan dengan digkan digunakan bahannya yaitu bambu jadi Pak numpuk bersama Pak Nasa dimintakan di panyipek ini masjid katanya mau dibangun di sini masjid jadi katanya bisa begitu karena katanya Pak nyepek dan Pak NASA halal itu dijadikan masjid waktu itu Pada tahun 1953 dan pada saat itu saya lahir pada tahun 1943 jadi bersama-sama semua hajinya pak BK Haji nampo pasar mereka semua yang pertahankan sampai bisa berdiri ini masjid bersama Pak Naja sampai bisa berdiri masjid ini di sini Kalau hari Jumat banyak orang membawa benda senjata tajam pada mulanya itu diadakan salat Jumat sampai-sampai hampir ditangkap karena persoalan agama saya kalau pencuri wajar kalau ditangkap tapi kenapa agama persoalan agama sampai-sampai mau ditangkap maka semua itu tetap mempertahankan terus ini masjid jadi sudah dekat ini masjid dan waktunya dibangun langsung dijadikan Muhammadiyah jadi artinya orang yang membangun ini Masjid orang-orang Muhammadiyah</p>		
I	Pengurus yang aktif tercatat sekitar 59 orang pengurus yang aktif	35	IB/I/30/35
I	Aset di kelola sepenuhnya oleh pengurus masjid	40	IB/I/30/40
I	Dari Swadaya dari Jamaah dari masyarakat Kampung Daeng	43	IB/I/30/43
I	Ya, ada contohnya mengelola dana masjid dengan bijaksana dan transparan	51	IB/I/30/51
I	Dengan cara transparan dalam pengelolaan keuangan	77	IB/I/30/77
I	Dengan menilai dampak dan kemungkinan terjadinya risiko dan	82	IB/I/30/82

	mengkategorikan risiko tersebut		
I	Biasanya kalau ada kegiatan berkomunikasi secara internal misal pembangunan di masjid diadakan musyawarah seperti itu	126	IB/I/30/126
I	Setelah mendapatkan masukan dari masyarakat kemudian kami mengkomunikasikan bersama pengurus lainnya	132	IB/I/30/132

Wawancara Key Informan 31

Kode : HI

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Babul Firdaus Datarang

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Kalau Sejarahnya ini masjid yang saya dengar dari om saya itu, ini masjid berdiri pada tahun 1962	2	HI/I/31/
I	Ada Ketua, Sekertaris dan Bendahara beserta anggota, semuanya itu ada 10 orang	5	HI/I/31/5
I	Pengelolaan masjid dikelola oleh pengurus masjid	10	HI/I/31/10
I	Kalau sumber dananya itu semua dari swadaya masyarakat saja	12	HI/I/31/12
I	Menjalankan apa saja dengan transparan	29	HI/I/31/29

Wawancara Key Informan 32

Kode : KN

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Babussalam Pabbarung

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Didirikannya ini Masjid pada saat itu ide dari orang-orang Muhammadiyah yang ada disini	2	KN/I/32/

	jadi semua yang karena disini masjid jauh sekali jadi orang itu berinisiatif membangun masjid disini		
I	Dari swadaya dari masyarakat	13	KN/I/32/13
I	Dengan menjalankan transparan ke masyarakat	33	KN/I/32/33
I	Transparan kemasyarakat dalam laporan keuangan masjid jadi masyarakat tau semua laporan keuangan masjid	53	KN/I/32/53

Wawancara Key Informan 33

Kode : HS

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Silanggaya

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Sebenarnya ini masjid saya kurang tahu untuk sejarahnya jadi untuk itu saya meminta karena tidak bisa menjelaskan secara detail tentang ini masjid	2	HS/I/33/2
I	Dikelola oleh pengurus Masjid	10	HS/I/33/10
I	Ketika mau melakukan perbaikan maka akan dikomunikasikan ke masyarakat agar masyarakat juga tau apa saja kendalanya	17	HS/I/33/17
I	Transparan ke masyarakat	47	HS/I/33/47
I	Pakai nota kalau ada pembelanjaan kalau ada bukti lalu ditulis di buku kas terus diumumkan	82	HS/I/33/82

Wawancara Key Informan 34

Kode : RB

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Baiturrahman Benga

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Didirikannya ini Masjid pada tahun 1956	2	RB/I/34/2
I	Dikelola dengan pengurus masjid	9	RB/I/34/9

I	Sumbangsi dari masyarakat	23	RB/I/34/23
I	Melakukan dan memantau apa saja yang harus diganti atau diperbaiki terus dirapatkan dan diumumkan kemasyarakat	44	RB/I/34/44
I	Untuk masyarakat diumumkan saja kalau ada permasalahan,kekurangan dan yang terpenting masyarakat selalu terbuka untuk masjid ini kedepannya	78	RB/I/34/78

Wawancara Key Informan 35

Kode : RM

Jabatan : Bendahara Masjid Muhammadiyah Babul Jannah Bongki

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Awalnya ini masjid dibangun karena disekitaran sini jauh masjid jadi pada tahun 60-an itu tanah ini diwakafkan jadi masyarakat bersikeras untuk membangun masjid disini	2	RM/I/35/
I	Dikelola pengurus inti masjid dan dibantu masukan oleh masyarakat	10	RM/I/35/10
I	Untuk kedepannya jika dana terkumpul lebih maka kami memperbaiki dan menambah fasilitas masjid	21	RM/I/35/21
I	Kami memastikan bahwa pengelolaan keuangannya dengan baik agar teliti dan transparan kemasyarakat	66	RM/I/35/66
I	Melakukan tanggung jawab sebagai pengurus dan berupaya agar masjid ini bisa menjadi nyaman	82	RM/I/35/82

Lampiran 3. DOKUMENTASI



Pusat Dakwah Muhammadiyah Gowa (PUSDAM GOWA)



Informan : Pak Jamal (Pengurus PUSDAM)



Informan Bendahara Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Panciro



Masjid Muhammadiyah Hidayatullah Batumenteng



Masjid Muhammadiyah Hidayatullah Batumenteng



Masjid Muhammadiyah Ni'Matullah Bangkeng Ta'bing



Masjid Muhammadiyah Nurussalam Pattiro



Masjid Muhammadiyah Nurul Yaqin Tonrokombang



Masjid Al-Mujahidin Tonrokombang



Masjid Muhammadiyah Al-Munawwarah Teamate



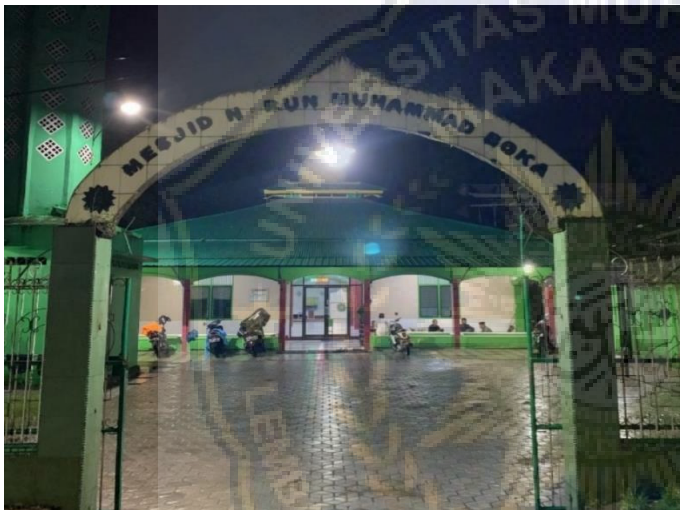
Masjid Muhammadiyah Darul Aghsa Baddo-Baddo



Masjid Baitush-sholihin Diklat Unismuh



Masjid Muhammmadiyah Rahmatul Ummah Pandang-pandang



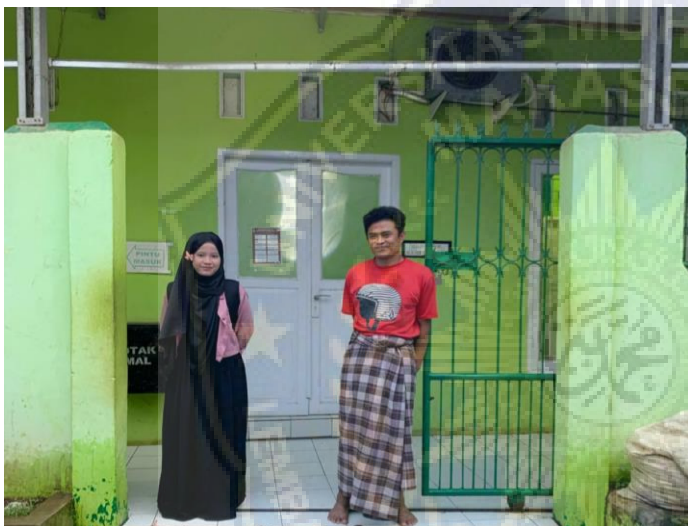
Masjid Muhammadiyah Nur Muhammad Boka



Masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Panciro



Masjid Muhammadiyah Al-Amin Panciro



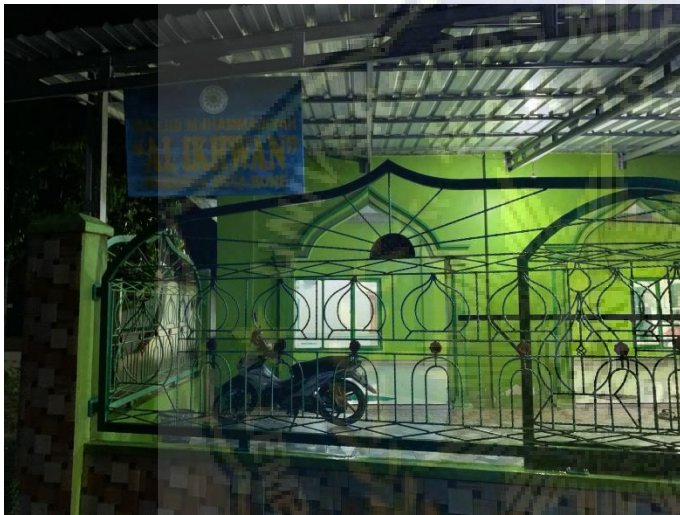
Masjid Muhammadiyah Nurul Ily Panciro



Masjid Muhammadiyah Fastabiqul Khairat Bontobiraeng



Masjid Muhammadiyah Babul Haq Bontotangnga



Masjid Muhammadiyah Al-Ikhwon Paranga



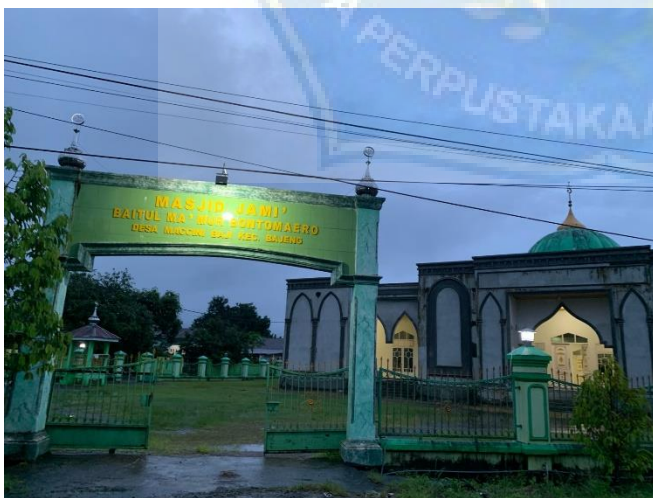
Masjid Muhammadiyah Babussalam Bone



Masjid Muhammadiyah Nurul Hasanah Ritaya



Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Tanabangka



Masjid Baitul Makmur Bontomaera



Masjid Nurul Iradah Pattolosang



Masjid Jami Nurul Hidayah Panyangkalang



Masjid Muhammadiyah Nurul Haq Romanglompoa



Masjid Muhammadiyah Al-Amin Romanglompoa



Masjid Muhammadiyah Cabang Barembeng



Masjid Muhammadiyah Nurul Iman Tamajannang



Masjid Muhammadiyah Nurul Jihad Likuboddong

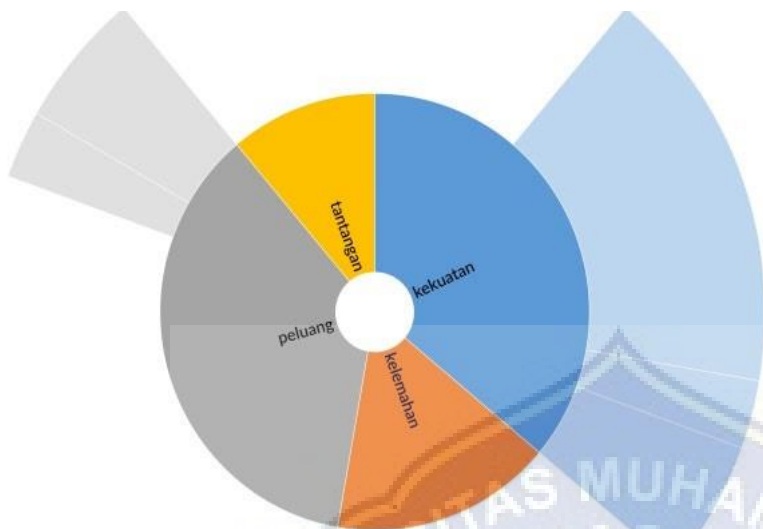


Masjid Hayatul Iman Muhammadiyah Kampong Daeng



HASIL DATA NVIVO 14

Visualisasi Hierarki Chart



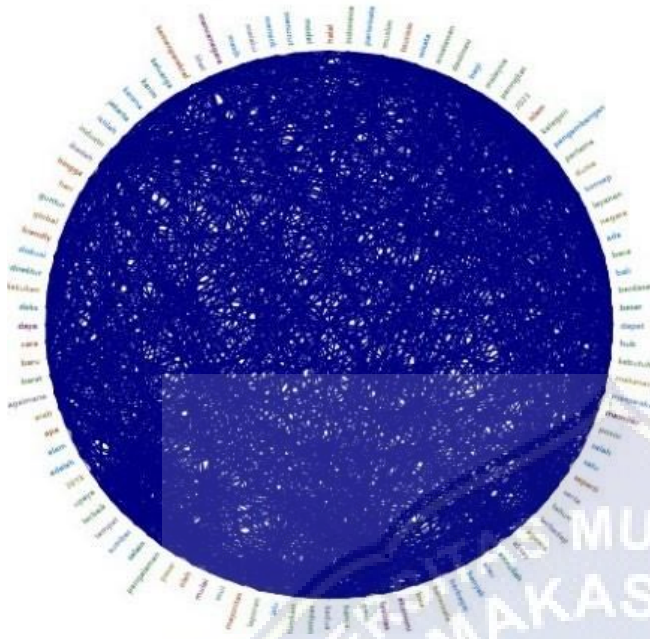
Hierarki Chart

Visualisasi Word Cloud



Word Cloud

Visualisasi Correlation World Frequency Results



Correlation World Frequency Results

Nilai Signifikasi Topik menggunakan Analisis SWOT

Code A	Code B	Pearson correlation coefficient
Codes\\peluang	Codes\\kekuatan	0.770565
Codes\\tantangan	Codes\\peluang	0.724787
Codes\\tantangan	Codes\\kekuatan	0.547
Codes\\peluang	Codes\\kelemahan	0.472648
Codes\\kekuatan	Codes\\kelemahan	0.405395
Codes\\tantangan	Codes\\kelemahan	0.397814

Tanggal	Uraian	Pemasukan	Pengeluaran	Total Saldo
19/1/24	Tagihan listrik		Rp. 1.400.000	
19/1/24	Ta'lim Rumah		Rp. 800.000	
19/1/24	C. Subul	Rp. 375.000		Rp. 24.139.000
19/1/24	Total Saldo + pemasukan - pengeluaran			Rp. 2.488.000
19/1/24	Kas Masjid			Rp. 21.651.000
19/1/24	Khadim		Rp. 850.000	
19/1/24	C. Sunnah	Rp. 668.000		
19/1/24	Parfum Batai		Rp. 50.000	
20/1/24	Konsumsi Tasmi/ Kediaman		Rp. 100.000	
20/1/24	Belanja alat kebersihan masjid		Rp. 14.000	
	- 2 Bl. Sapu bet		Rp. 20.000	
	- 1 Bl. pel Sapu air		Rp. 35.000	
	- 1 Bl. Sapu ijuk		Rp. 25.000	
	- 1 Bl. Sapu plastik			
21/1/24	C. Magrib	Rp. 255.000		

Laporan Keuangan Masjid Muhammadiyah Babul Haq Bontotanga

		No. / Number		Bulan / Month	
Tanggal / Date	KETERANGAN / DESCRIPTION	Debet	Kredit	Saldo	Balance
		Debit	Credit		
10/3	SALDO KAS JUNIAT LAW			Rp. 30.109.190	
	CELENGAN JUNIAT LAW	Rp. 1.185.000		Rp. 31.294.190	
	PENGELUARAN RUPIAH		Rp. 750.000	Rp. 30.544.190	
Khatib: UST ABDUL AZIZ TAPPA					
MUADZIN: RUSLAN OG NGEWA					
17/3	SALDO KAS JUNIAT LAW			Rp. 30.544.190	
	CELENGAN JUNIAT LAW	Rp. 1.320.000		Rp. 31.864.190	
	1. PENGELUARAN RUPIAH		Rp. 750.000	Rp. 31.114.190	
	2. Bayar Listrik Bulan 3		Rp. 677.000		
	3. Biaya + ongkos kerja pemasangan kanopi Samping Masjid		Rp. 3.621.000		
	4. Balon lampu 20 watt. 1 buah		Rp. 45.000		
	5. pipa 1/2" w/ pembuangan Air AC.		Rp. 22.000,-		
	6. Mic. Wireless		Rp. 1.590.000		
	7. Biaya pengecatan kusen jendela		Rp. 359.000,-		
	Nota-Nota terlampir		total Rp. 7.061.000	Rp. 24.053.190	
				SALDO SAMPAI HARI INI	Rp. 24.813.190
Khatib: MULIADIN MUH. SIDDIQ					
Adzan: Ranga					
Total / Sub Total					

Laporan Keuangan Masjid Muhammadiyah Nur Muhammad Boka

No _____ Date: JUM'AT-2/11-2022

- JUMLA SUMBANGAN DI 2022-2021-2022
SEBANYAK Rp 21.225.000 +
- PEMBAYARAN SEN TUA Rp 1.280.000
22.535.000
PENGELUARAN. TGL 26-10-2022.

1.	SEN SPANDEK	Rp. 14.923.800
2.	PAKU DAN KARET	Rp. 455.000
3.	TALAN	Rp. 175.000
4.	SEWA MOBIL 2X	Rp. 850.000
5.	SEWA SINSON	Rp. 1.500.000
6.	PEMBELI JAM	Rp. 3.560.000
TOTAL PENGELUARAN		Rp 21.403.800
-	SISA SALDO SEKARAN	Rp 1.131.200

Laporan Keuangan Masjid Muhammadiyah Masjid Muhammadiyah Al-amin

Romanglompoa

**DAFTAR PENYUMBANG TETAP
MASJID DARUL AQSHA TAHUN 2024**

TGL	U R A I A N	MASUK	KELUAR	SALDO
4 Jan 2024	- A. Dg. Tika	100.000	-	-
	- Abdul Wahid	100.000	-	-
	- St. Maryam	50.000	-	-
	- B. Dg. Salle	100.000	-	-
	- H. Jaka Dg. Ngewa	500.000	-	-
	- H. Muharramsyah	50.000	-	-
	- S. Dg. Sese	100.000	-	1.000.000
5 Jan 2024	- K. Dg. Ngoyo	100.000	-	-
	- Rosnawati Kamal	100.000	-	-
	- Sulaeman Dg. Lallo	200.000	-	1.400.000
	- Transport Khatib	-	200.000	1.200.000
6 Jan 2024	- Dg. Ngane	50.000	-	1.250.000
8 Jan 2024	- Basri Enal Dg. Rowa	2.400.000	-	3.650.000
9 Jan 2024	- L. Dg. Nuju	50.000	-	3.700.000
12 Jan 2024	- Amir Dg. Lira	200.000	-	-
	- T.B. Fahirah	2.000.000	-	-
	- D. Dg. Tata	100.000	-	6.000.000
	- Transport Khatib	-	200.000	5.800.000
14 Jan 2024	- T. Dg. Sija	100.000	-	5.900.000
15 Jan 2024	- T.B. Fahirah	400.000	-	6.300.000
17 Jan 2024	Pembuatan tempat dispenser			
	- 2 btl. balok 4x6 @ 23.000 =			
	46.000			
	- 1. Lbr papan : 30.000			
	- 1. Lbr tripleks 4mm = 60.000			
	- 1. Klg cat : 65.000			
	- 1. btl tenner : 15.000			
	- 1. bks baut : 5.000			
	- Paku 5 cm : 5.000			
	- 1. bh. Kuas 2m : 5.000			
	- Lain-Lain : 50.000, -			
			2281.000	6.019.000
19 Jan 2024	- Transport Khatib		200.000	5.819.000
21 Jan 2024	- S. Dg. Bani	50.000		
	- Hamba Allah	100.000		
26 Jan 2024	- Transport Khatib		200.000	5.969.000
	- Petugas Kebersihan		100.000	5.669.000

Laporan Keuangan Masjid Muhammadiyah Nurul Hasanah Ritaya

LAPORAN PEKANAN		KEADAAN KAS MASJID MUHAMMADIYAH NURUL HAQ ROMANG LOMPOA	
PER. JUM'AT 22 DESEMBER 2023- 29 DESEMBER 2023			
1	KAS JUM'AT LALU	Rp.	3,795,500
2	PEMASUKAN / SUMBANGAN		
A	CELENGAN JUM'AT LALU	Rp.	328,000
B	SUMBANGAN SUBAIR DG. NGAMPA	Rp.	100,000
C	MARSUKI DG. NAMBUNG	Rp.	300,000
D	NURHIDAYAH DG. TAJAMMENG	Rp.	200,000
	JUMLAH PEMASUKAN	Rp.	928,000
3	PENGELUARAN		
A	TRANSPOR KHATIB JUM'AT PEKAN LALU	Rp.	200,000
	JUMLAH PENGELUARAN	Rp.	200,000
	SALDO JUM'AT HARI INI	Rp.	4,523,500
		MENGETAHUI,	
		PANITIA	

LAPORAN PEKANAN		KEADAAN KAS MASJID MUHAMMADIYAH NURUL HAQ ROMANG LOMPOA	
PER. JUM'AT 29 DESEMBER 2023- 05 JANUARI 2024			
1	KAS JUM'AT LALU	Rp.	4,523,500
2	PEMASUKAN / SUMBANGAN		
A	CELENGAN JUM'AT LALU	Rp.	484,000
B	SUMBANGAN AIWALUDDIN DG. RANGKA	Rp.	100,000
C	SUMBANGAN FATUR	Rp.	100,000
	JUMLAH PEMASUKAN	Rp.	684,000
3	PENGELUARAN		
A	TRANSPOR KHATIB JUM'AT PEKAN LALU	Rp.	200,000
B	BELI MIC BANDUL	Rp.	340,000
	JUMLAH PENGELUARAN	Rp.	540,000
	SALDO JUM'AT HARI INI	Rp.	4,667,500
		MENGETAHUI,	
		PANITIA	

Laporan Keuangan Masjid Muhammadiyah Nurul Haq Romanglompoa

BIOGRAFI PENULIS



CHOIRIAH MUSLIMAH NURDIN lahir di Palu pada tanggal 30 Oktober 2002 dari pasangan suami istri Bapak Nurdin dan Ibu Nurhaedah. Peneliti ini merupakan anak 1 dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal Sultan Alauddin II Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 01 Pasangkayu Lulus pada tahun 2014, SMPN 1 Pasangkayu lulus pada tahun 2017, SMAN 1 Pasangkayu lulus pada tahun 2020, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Selama menempuh pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat, baik pengalaman akademik maupun non akademik. Penulis pernah mengikut Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Angkatan II di Universitas Muhammadiyah Jakarta selama 1 semester, kemudian dilanjut mengikuti Magang Studi Independen dan Bersertifikat (MSIB) angkatan IV di PT Sinergi Transformasi Digital Position Data Analytic With Business Intelligence. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga, sahabat dan teman-teman yang telah membantu penulis baik dari segi materi/material.